

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM
MUWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA DENGAN
MENGUNAKAN PERSPEKTIF RAHMATAN
LIL ALAMIN STUDI PADA USAHA
PRODUKSI TAHU UMAR**

SKRIPSI



Oleh:

Lutfah Rozzalina
NIM : 214105030063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM
MUWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA DENGAN
MENGUNAKAN PERSPEKTIF RAHMATAN
LIL ALAMIN STUDI PADA USAHA
PRODUKSI TAHU UMAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Lutfah Rozzalina
NIM : 214105030063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM
MUWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA DENGAN
MENGUNAKAN PERSPEKTIF RAHMATAN
LIL ALAMIN STUDI PADA USAHA
PRODUKSI TAHU UMAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Lutfah Rozzalina
NIM: 214105030063

Disetujui Pembimbing



Nur Alifah Fajarivah, S.E., M.S.A
NIP. 198012222023212009

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM
MUWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA DENGAN
MENGUNAKAN PERSPEKTIF RAHMATAN
LIL ALAMIN STUDI PADA USAHA
PRODUKSI TAHU UMAR**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Sekretaris

Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M.
NIP. 197608122008011015 NIP. 199112052023211022

Anggota:

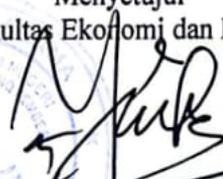
1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()

2. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19681226199603100

MOTTO

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.¹ (An-Nisa’: 36)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Surat An-Nisa’ Ayat 36: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/36>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka sebagai wujud hormat dan kasih sayang serta bentuk rasa syukur atas terselesaikannya karya tulis ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (bapak muslih dan ibu muarofah) yang telah memberikan semangat, motivasi, serta doa dan dukungan dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini.
2. Adek saya (rara) yang telah menghibur serta turut memberikan semangat pada saat mengerjakan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan (firda, dinda, wardah, dila, aai) yang telah turut serta mensupport, memberikan semangat, dan juga dukungan dari awal hingga kuliah usai.
4. Keluarga besar saya yang telah membantu dan meberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Sahabat dan teman-teman FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2021, terkhusus kelas aks 5 2021.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu selama ini, dan semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

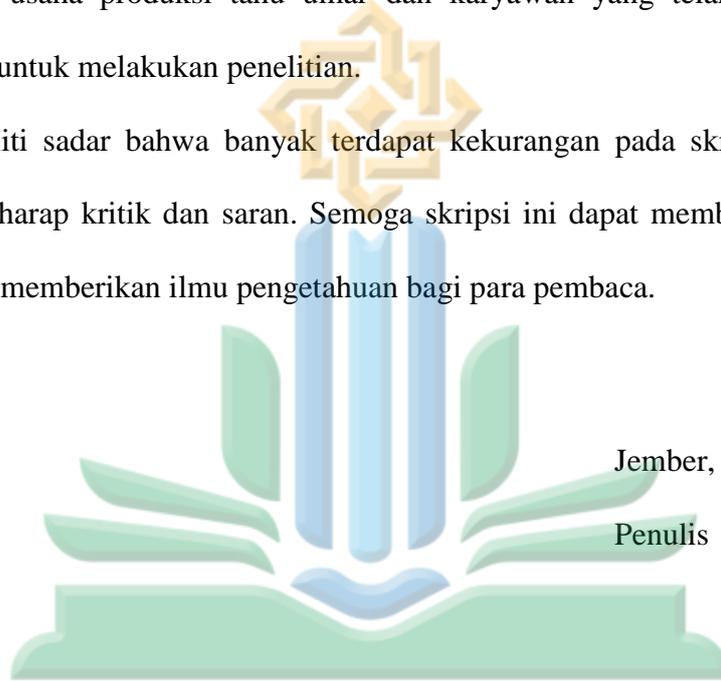
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEPM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah berkenan memberikan ilmu dan motivasi untuk menjadi mahasiswa yang berdedikasi tinggi.

7. Pemilik usaha produksi tahu umar dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti sadar bahwa banyak terdapat kekurangan pada skripsi ini, maka peneliti berharap kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.



Jember, 16 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **Lutfah Rozzalina**
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
NIM. 214105030063

ABSTRAK

Lutfah Rozzalina, 2025: Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar.

Kata Kunci: *Green accounting, Keberlanjutan, Triple bottom line, Rahmatan Lil Alamin*

Bergesernya paradigma mengenai praktik bisnis kapitalis mampu menyadarkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya tentang keuntungan atau peningkatan laba saja, tetapi juga diikuti dengan kepedulian sosial serta kepedulian terhadap lingkungan. Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya diakibatkan oleh kegiatan dari sektor perkonomian dimana menyebabkan kerusakan lingkungan, dengan adanya limbah berbahaya yang dihasilkan. Salah satu cara untuk menanggapi pergeseran paradigma tersebut yaitu dengan melaksanakan konsep *green accounting* yang berguna untuk melakukan pengukuran, pelaporan, dan juga analisis terhadap dampak lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi suatu usaha.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar? 2. Bagaimana *green accounting* berdampak terhadap keberlanjutan usaha menurut perspektif Rahmatan lil alamin, studi pada Usaha Produksi Tahu Umar?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* pada pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar 2. Untuk mengetahui bagaimana konsep *green accounting* berdampak pada keberlanjutan usaha dengan konsep perspektif Rahmatan lil alamin studi pada Usaha Produksi Tahu Umar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. usaha produksi tahu umar belum menerapkan pencatatan *green accounting* pada usaha dimana untuk alokasi biaya *green accounting* pada usaha juga belum diterapkan dikarenakan usaha belum membutuhkan laporan pencatatan lingkungan. 2. Adapun beberapa dampak positif dan negatif yang dirasakan usaha dan jika dikaitkan dengan konsep 3p untuk keberlanjutan, usaha tersebut sudah melaksanakannya tetapi belum dilakukan dengan maksimal dimana usaha masih belum mengelola limbah cair dengan lebih lanjut. Hal tersebut apabila dilihat dari perspektif Rahmatan lil alamin usaha juga telah memberikan tanggung jawab dengan melakukan pengelolaan pada limbah usahanya dari situ usaha dapat memperkuat keharmonisan dan kerukunan dengan masyarakat sekitar

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	29
1. Postmodernisme	29
2. Green accounting.....	30

3. Keberlanjutan	41
4. Rahmatan lil alamin	46
5. Green accounting Dengan Konsep Rahmatan Lil Alamin	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 1.1 Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun B3 2023....	1
Tabel 1.2 Daftar Pabrik Tahu.....	8
Tabel 1.3 Daftar Limbah Yang Dihasilkan.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Identifikasi Biaya.....	63
Tabel 4.2 Identifikasi Biaya.....	78
Tabel 4.3 Alokasi biaya green accounting dengan konsep rahmatan lil alamin	82
Tabel 4.4 Identifikasi Biaya.....	85
Tabel 4.5 Dampak green accounting pada usaha.....	89
Tabel 4.6 Konsep triple bottom line.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bergesernya paradigma mengenai praktik bisnis kapitalis mampu menyadarkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya tentang keuntungan atau peningkatan laba saja, tetapi juga diikuti dengan kepedulian sosial serta kepedulian terhadap lingkungan. Banyaknya sektor usaha yang bermunculan dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, terutama usaha pada sektor industri yang mana limbah yang dihasilkan acap kali tidak dikelola dengan baik, limbah industri merupakan salah satu limbah yang memerlukan perhatian khusus terutama oleh para pelaku dan pemerintah karena limbah yang dihasilkan menimbulkan berbagai bahaya dan kerusakan lingkungan yang nantinya akan berdampak pada makhluk hidup.² Berikut terdapat data atas kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah dari berbagai sektor usaha

Tabel 1.1
Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun B3 2023

No	Sektor	Limbah yang dihasilkan	Limbah yang dikelola	Limbah yang belum dikelola
1.	Manufaktur	14.751.640	9.373.057	5.378.583
2.	Agroindustri	3.008.362	2.930.316	78.046
3.	Pertambangan, Energi, dan Migas	58.525.950	53.727.880	4.798.070
4.	Prasarana	376.416	155.811	220.605
5.	Jasa	4.738.330	3.228.686	1.509.644
6.	Fasilitas pelayanan kesehatan	573.896	85.658	488.238

² “Limbah Industri: Jenis, Bahaya dan Pengelolaan Limbah,” diakses 16 Mei 2025, <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1632-limbah-industri-jenis-bahaya-dan-pengelolaan-limbah>.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya pada sektor manufaktur menjadi penghasil limbah bahan berbahaya dan beracun nomor 2 paling tinggi diantara 6 sektor lainnya dan apabila limbah yang telah di hasilkan tersebut dikurangkan dengan jumlah limbah yang telah dilakukan pengelolaan masih menyisakan 5.378.583 ton limbah yang belum dilakukan pengelolaan, angka tersebut menjadi angka paling tinggi diantara yang lainnya menjadikan limbah hasil dari kegiatan sektor manufaktur tersebut menjadi paling tinggi yang belum dikelola diantara enam sektor lainnya. Adapun selain dari sektor ekonomi tersebut ternyata teknologi juga menjadi salah satu pengaruh signifikan dimana hal ini perlu diberikan perhatian khusus agar tidak adanya kerusakan lingkungan.³

Cara untuk menanggapi pergeseran paradigma tersebut yaitu dengan melaksanakan konsep *green accounting* yang berguna untuk melakukan pengukuran, pelaporan, dan juga analisis terhadap dampak lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi suatu usaha. *Green accounting* hadir untuk pengambilan keputusan tidak hanya dinilai pada finansial saja melainkan menilai faktor lingkungan serta sosial.⁴

Green accounting atau akuntansi hijau dapat menjadi upaya perusahaan untuk menjaga lingkungan, mengingat bahwa tahapan pencatatan pada akuntansi juga berpengaruh bagi lingkungan. *Green accounting* bisa disebut

³ Hikmatul Hasanah, "Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global" 10 (t.t.).

⁴ Argaleka Ayu Candraningsih dan I. B. Ketut Bayangkara, "Analisis Penerapan *Green accounting* Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan : Studi Kasus PT Aneka Tambang Tbk (Antam).," *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi* 6, no. 3 (Juli 2024), <https://journalpedia.com/1/index.php/jkma/article/view/2209>.

juga dengan akuntansi lingkungan, keduanya sama-sama memasukkan biaya lingkungan dan sosial pada laporan keuangan. biaya lingkungan mencakup dampak baik secara moneter ataupun non moneter, hal tersebut dapat terjadi akibat dari aktivitas ekonomi pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan.⁵ Adapun fungsi dari *green accounting* yaitu sebagai identifikasi, pengumpulan, alokasi, analisis, dan pelaporan mengenai pelaporan aktivitas perusahaan atau organisasi.⁶

Green accounting dapat menjadi konsep keberlanjutan yang dapat digunakan oleh perusahaan dimana dapat membuat bisnis lebih sadar dan lebih bertanggung jawab terhadap dampak yang timbul akibat dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan, selain itu *green accounting* dapat membantu bisnis untuk lebih memprioritaskan sumber daya mereka untuk proyek yang lebih menguntungkan bagi lingkungan.⁷

Apabila dilihat dari pendekatan konsep *triple bottom line*, pelaporan akuntansi meliputi tiga aspek yaitu aspek lingkungan (*planet*), sosial (*people*), dan keuntungan (*profit*). Pendekatan *triple bottom line* terhadap pelaporan akuntansi tidak hanya berfokus pada faktor-faktor finansial saja tetapi meliputi faktor non finansial yaitu pada aspek sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kegiatan bisnis dan pada aspek sosial sebagai bentuk tanggung jawab

⁵ Falentino Farrel S dkk., *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan* (Semarang: SIEGA Publisher, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Sosial_Dan_Lingkungan/-SkUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁶ Agung Parmono dan Intan Balqis Humairah, "The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory," *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ECONOMICS, BUSINESS AND INFORMATION TECHNOLOGY (ICEBIT)* 4 (14 Juli 2023): 388–404, <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>.

⁷ Fiona Oktaviani dkk., *Akuntansi Untuk Keberlanjutan Masa Depan* (SIEGA Publisher, 2024).

atas potensi adanya dampak terhadap lingkungan atas kegiatan selama proses bisnis.⁸

Berikut beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *green accounting* merupakan pencatatan keuangan dengan turut mencatat aspek lingkungan dan sosial pada pelaporan keuangannya:

Penelitian oleh Chairia, Jenni Veronika Br Ginting, Polin Ramles, Felix Ginting membahas tentang Implementasi *Green accounting* (akuntansi lingkungan) di Indonesia : Studi Literatur, dimana di dalamnya menyatakan bahwa *green accounting* yang dapat mendukung proses evaluasi pada pengelolaan lingkungan dan dilanjutkan dengan mempublikasikan pelaporan biaya lingkungan, yang mana hal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi dan efisiensi agar keberlangsungan usaha dapat terjaga baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.⁹

Penelitian oleh Justita Dura dan Riyanto Setiawan Suharsono membahas tentang Application *Green accounting* To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry, di dalamnya menyatakan bahwa *green accounting* pada usaha memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan serta kinerja keuangan, adapun *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada keberlanjutan, adapun *green accounting* berdampak pada pembangunan jangka panjang melalui kinerja keuangan, hal

⁸ Agus Kurniawan dan Ulul Azmi Mustofa, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah)," *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN* 5, no. 1 (14 November 2022), <https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695>.

⁹ Chairia dkk., "IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI LINGKUNGAN) DI INDONESIA: STUDI LITERATUR," *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI* 8, no. 1 (24 Juni 2022): 40–49, <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>.

tersebut sebagai bentuk kepedulian usaha pada lingkungan dan usaha harus bisa memberikan perhatian lebih terhadap *green accounting* dan kinerja keuangan.¹⁰

Penelitian oleh Sigit Sukmono, Tommy Kuncara, Immi Fiska Tarigan, Hana Kamilia Ayanto berjudul analisis penerapan *green accounting* pada kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, dimana isi penelitian tersebut menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan serta *green accounting* telah dilakukan pada perusahaan dengan sangat baik dan perusahaan berkominmen akan menerapkan *green accounting* di setiap tahun selanjutnya, penerapan yang terdapat pada perusahaan hanya berfokus pada 4 aspek yaitu, aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek kesehatan.¹¹

Penelitian oleh Hamidi berjudul analisis penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, membahas tentang penerapan *green accounting* yang terdapat pada perusahaan terhadap peningkatan kinerja lingkungan dimana berakhir pada peningkatan kinerja keuangan hasil pembahasan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.¹²

¹⁰ Justita Dura dan Riyanto Suharsono, "Application *Green accounting* To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry," *Jurnal Akuntansi* 26, no. 2 (31 Mei 2022): 192–212, <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>.

¹¹ Sigit Sukmono dkk., "Analisis Penerapan *Green accounting* Pada Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (23 Januari 2023): 158–66, <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.498>.

¹² Hamidi Hamidi, "Analisis Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>.

Penelitian oleh Adinda Utari, Andi Irfan, Lina Nurhayati, doni Saputra berjudul *The Transformation of Green accounting in Harmony with SDGs and The Triple bottom line*, penelitian membahas tentang gambaran perkembangan *green accounting* di indonesia, hasil kesimpulannya adalah *green accounting* adalah gagasan ide yang mencoba mensistensikan biaya yang telah dikeluarkan untuk pemeliharaan lingkungan dengan memperhitungkan faktor lingkungan, perkembangan *green accounting* di indonesia masih pada tahap inisiasi dan implementasi yang masih bersifat sukarela, *green accounting* sering menggunakan konsep *triple bottom line* yaitu mengukur nilai keberhasilan usaha dengan tiga kriteria *people, planet, dan profit*.¹³

Dari kelima penelitian tersebut, banyak membahas tentang *green accounting* untuk keberlanjutan usaha yang berfokus pada pencatatan keuangan dengan menyertakan aspek *people, planet, profit* pada pencatatan laporan keuangan. Adapun kelima penelitian pembahasan *green accounting* masih bersifat kapitalistik dan materialistik pada bagian pemaksimalan keuntungan dengan menilai alam berdasar nilai pasar sehingga tetap berlogika *profit*, pada hal tersebut peneliti menemukan bahwa kurangnya pendekatan dengan sifat holistik dimana membutuhkan pendekatan yang lainnya sehingga peneliti menggunakan pendekatan islam yang lebih mendalam yaitu dengan pendekatan rahmatan lil alamin.

¹³ Adinda Utari dkk., “The Transformation of *Green accounting* in Harmony with Sdgs and the *Triple bottom line*,” *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences* 1 (2023): 257–69.

Rahmatan lil alamin memiliki pengertian dapat memberikan manfaat bagi manusia, lingkungan ataupun unsur kehidupan. lingkungan menjadi pembahasan krusial sehingga saling memiliki keterkaitan pada kehidupan termasuk bagi perusahaan sekalipun, memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungan merupakan hakikat dari lingkungan hidup serta dapat membuat keseimbangan antara akal dan hawa nafsu. Jika dilihat dalam sudut pandang islam, *green accounting* dengan konsep Rahmatan lil alamin menjadi salah satu langkah untuk memperkecil permasalahan lingkungan dengan mendorong manusia untuk menjaga dan merawat nya agar tidak tercemar dan rusak.¹⁴ Adapun beberapa ayat berikut yang menjelaskan tentang larangan merusak lingkungan serta hubungan antar manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia. Terdapat pada surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.¹⁵

Terdapat pada surat Al-Imran ayat 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءَ وَبَغْضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

¹⁴ Sukma Uli Nuha, Retno Cahyaningati, dan Ria Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance," *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 7, no. 2 (31 Juli 2023): 81–88, <https://doi.org/10.30741/assets.v7i2.1070>.

¹⁵ "Surat Al-A'raf Ayat 56-58: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 29 April 2025, <https://quran.nu.or.id/Al-A'raf/56-58>.

Artinya : Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.¹⁶

Hal demikian juga memiliki hubungan dengan penggunaan teori postmodernisme dimana teori postmodernisme menjadi jembatan antara konsep *green accounting* secara konvensional dengan *green accounting* berkonsep rahmatan lil alamin. Teori postmodernisme pada *green accounting* berfokus pada pengembangan atau memperluas konsep tersebut menjadi konsep *green accounting* dengan pendekatan islam yang lebih mendalam yaitu dengan menyertakan perspektif rahmatan lil alamin pada *green accounting*.

Dengan penjabaran pada konteks penelitian tersebut sehingga memotivasi peneliti untuk mengambil judul “Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan lil alamin, Studi Kasus Pada Usaha Produksi Tahu Umar”

Tabel 1.2
Daftar Pabrik Tahu

Kota / Kabupaten	Nama Pabrik Gula	Produksi
Jember	UD Mekar Jaya	116 kg
	UD Tahu Uap Barokah	3 Kwintal
	Pabrik Tahu Umar	5 Kwintal

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya 3 tempat usaha yang berada di desa Rowotamtu, Kec. Rambipuji merupakan tempat produksi tahu dengan penggilingan per hari dapat mencapai 1 kwintal lebih serta merupakan

¹⁶ “Surat Ali ’Imran Ayat 112: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 April 2025, <https://quran.nu.or.id/Ali-Imran/112>.

tempat produksi tahu paling besar di desa tersebut, dimana UD mekar jaya dapat menggiling kedelai sebanyak 1,16 kwintal, UD tahu uap barokah dapat menggiling kedelai sebanyak 3 kwintal, dan usaha produksi tahu umar dapat melakukan penggilingan kedelai sebanyak 5 kwintal per harinya. Dari ketiga tempat produksi tahu tersebut usaha produksi tahu umar lah yang dapat melakukan penggilingan kedelai paling banyak, serta menjadi usaha tahu unggulan di daerah tersebut untuk saat ini.

Tabel 1.3
Daftar Limbah Yang Dihasilkan

Nama Pabrik Gula	Limbah yang dihasilkan / hari
UD Mekar Jaya	48 gelondong (48*3=144 kg)
UD Tahu Uap Barokah	120 gelondong (120*3=360 kg)
Usaha Produksi Tahu Umar	200 gelondong (200*3=600 kg)

Sumber : diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya usaha produksi tahu umar menjadi usaha yang menghasilkan limbah paling banyak yaitu sebesar 200 gelondong per harinya (1 gelondong 3 kg berat ampas).

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan Usaha Produksi Tahu Umar menjadi tempat produksi tahu paling besar diantara ketiga tempat produksi tahu lainnya serta menjadi tempat produksi tahu yang menggiling kedelai sebanyak 5 kwintal per hari untuk kebutuhan produksi, usaha produksi tahu umar juga menjadi usaha paling banyak memproduksi limbah pada saat proses produksi yaitu dapat menghasilkan 600 kg dalam sekali produksi per harinya. Dari penjabaran tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha melakukan pencatatan untuk penerapan *green accounting* ke dalam laporan keuangan dan sejauh mana usaha telah menjalankan pencatatan *green accounting*. Melalui hasil penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis

dengan mendalam tentang alokasi biaya *green accounting* yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar serta ingin mengetahui penerapan *green accounting* untuk keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif Rahmatan lil alamin.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar?
2. Bagaimana *green accounting* berdampak terhadap keberlanjutan usaha menurut perspektif Rahmatan lil alamin, studi pada Usaha Produksi Tahu Umar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* pada pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep *green accounting* berdampak pada keberlanjutan usaha dengan konsep perspektif Rahmatan lil alamin studi pada Usaha Produksi Tahu Umar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi UIN Kiai Ahammad Siddiq Jember

Manfaat yang diharapkan ialah dapat membantu Universitas menambah inovasi, mengembangkan pengetahuan, serta menjadi pemecahan

masalah tentang perlakuan *Green accounting*, dan diharapkan dapat menjadi referensi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat bagi pembaca

penulis berharap penelitian ini bisa berguna serta bermanfaat bagi pembaca terutama dapat menambah wawasan tentang Penerapan *Green accounting* terhadap keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif syariah (*Rahmatan lil alamin*) dan juga sebagai salah satu sarana penambah ilmu pengetahuan yang secara teoritis sedang di tempuh dan di pelajari pada bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat untuk perusahaan yaitu diharapkan dapat membantu perusahaan untuk berfokus pada *green accounting* sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap Allah, lingkungan, dan juga masyarakat.

b. Manfaat bagi pemerintah

Manfaat untuk pemerintah yaitu diharapkan dapat memasok data empiris kepada pemerintah untuk membantu penyusunan serta pengembangan aturan yang berkaitan dengan *green accounting*, dan sebagai saran untuk melakukan kerja sama antara sektor pemerintah dan industri untuk menerapkan *green accounting* pada praktik perusahaan yang ramah lingkungan.

c. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya melindungi lingkungan dan kegiatan ekonomi, juga dengan adanya *green accounting* masyarakat dapat mengetahui bagaimana perusahaan turut berkontribusi untuk perlindungan lingkungan.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah suatu aktivitas untuk mengamati objek dengan cara memaparkan apa saja komponen objek tersebut lalu menata kembali komponen-komponen tersebut untuk dilakukan pengkajian atau pendalaman dengan lebih mendalam dan detail. Bentuk baku dari kata ini adalah analisis, yaitu berawal dari bahasa inggris *analysis*. Akhiran *-ysis* bila diserap dalam bahasa indonesia menjadi *-isis*, sehingga muncullah bentuk analisis karena adanya pengaruh bahasa belanda.¹⁷

2. *Green accounting*

Green accounting adalah salah satu bentuk pada ilmu akuntansi dimana di dalamnya memuat biaya yang berkaitan dengan lingkungan dan juga biaya yang berkaitan dengan sosial, berguna untuk meminimalisir dampak negatif akibat dari kegiatan operasional suatu perusahaan atau kegiatan bisnis. *Green accounting* dapat disebut dengan akuntansi lingkungan ataupun akuntansi sosial dan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa *green*

¹⁷ "Analisis," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 6 April 2024, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Analisis&oldid=25533764>.

accounting merupakan salah satu bentuk ilmu akuntansi yang berpusat pada pelaporan, pengukuran dan pengelolaan atas dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasional di perusahaan.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan suatu keadaan yang mana setiap hal bisa terus berjalan juga dapat menunjang diri mereka sendiri. Pada keberlanjutan akuntansi dan akuntabilitas dalam evolusi pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi menjadi hal penting. Dari arti tersebut keberlanjutan menjadi keadaan yang diinginkan, pembangunan keberlanjutan bisa diartikan sebagai proses untuk sampai kesana, tetap dari pengertian keduanya yang berbeda, dua-duanya sering digunakan bergantian. Konsep keberlanjutan dan pembangunan keberlanjutan berawal dari adanya gerakan lingkungan yang terjadi pada tahun 1960-an dan 1970-an. Berikut beberapa bukti penting sebagai tanda awal dari gerakan tersebut, seperti Silent Spring karya Rachel Carson, The Population Bomb karya Paul Ehrlich.

4. Rahmatan lil alamin

Rahmatan lil alamin sendiri memiliki arti rahmat bagi seluruh alam semesta, tidak hanya pada alam saja melainkan seluruh komponen alam seperti manusia, hewan, tumbuhan dan juga hal lainnya. dijelaskan bahwa agama islam adalah agama yang dapat memberi rahmat serta kesejahteraan

untuk seluruh alam semesta ini dan Rahmatan lil alamin menjadi konsep yang seharusnya bisa diaplikasikan oleh seluruh orang muslim.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi ini meliputi halaman awal yaitu sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel ataupun gambar.

2. Bagian inti

Bagian inti dari skripsi ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisikan tentang hasil penelitian terdahulu yang berisi persamaan dan perbedaaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu juga berisikan uraian kajian teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

¹⁸ Fitrah Dinanti Massofia dan Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (15 September 2023): 143–50, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab penyajian dan analisis data berisikan penguraian tentang gambaran objek penelitian yang meliputi sejarah awal mula berdirinya usaha produksi tahu umar, visi dan misi usaha, dan struktur organisasi. Selain itu terdapat uraian tentang penyajian dan analisis data yang berisi peneraan *green accounting* dan dampak terhadap keberlanjutan pada usaha serta temuan yang berdasarkan pada fokus penelitian yang telah tertera.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang berdasar pada hasil temuan penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan juga biodata penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fhifi Aminarty, Juliyanty Sidik Tjan, Rahayu Alkam berjudul Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam pengelolaan Limbah Pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT. Esaputlii Prakarsa Utama.

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengevaluasi penerapan *green accounting* pada pengolahan limbah telah sejauh mana. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Menyatakan bahwa PT Esaputlii Prakarsa Utama telah menerapkan tahapan alokasi biaya pada *green accounting* yang memiliki keterkaitan dengan pengolahan limbah, tetapi pada praktiknya pada tahap identifikasi biaya serta penyajian biaya lingkungan pada perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Terdapat kekurangan pada penyajian informasi dimana belum adanya pemisahan secara jelas antar biaya lingkungan dan biaya operasional lainnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang *green accounting* pada pengolahan limbah, menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah peneliti memiliki fokus masalah berbeda yaitu *green accounting* untuk keberlanjutan serta menggunakan konsep rahmatan lil alamin.¹⁹

¹⁹ Fhifi Aminarty, Juliyanty Sidik Tjan, dan Rahayu Alkam, "Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam Pengelolaan Limbah pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Saskia Istiqomah, Arik Susbiyani, Elok Fitriyah berjudul *Analysis Of Implementation and Reporting Of Environmental Cost Accounting at PT Sement Puger Jaya Raya Sentos*.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah akuntansi biaya lingkungan sudah diterapkan serta dilaporkan sesuai dengan PSAK, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah konsep akuntansi pada usaha tersebut masih belum diterapkan sepenuhnya, sedangkan pada penyajian laporan posisi keuangan masih belum menyajikan biaya pengelolaan lingkungan hidup tetapi disajikan pada laporan khusus, namun dilaporkan dalam laporan keuangan umum yang dimasukkan dalam laporan harga pokok produksi, serta memasukkan biaya lain dalam laporan laba rugi. Persamaan dari penelitian diatas adalah menggunakan metode kualitatif serta membahas akuntansi lingkungan atau bisa disebut juga dengan *green accounting*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada penerapan *green accounting* apakah sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku, *green accounting* sudah diterapkan atau belum oleh perusahaan, dan menggunakan metode pendekatan deskriptif, sedangkan peneliti membahas tentang *green accounting* terhadap keberlanjutan, menggunakan pendekatan fenomenologi, alokasi biaya lingkungan, dan penerapan *green accounting* terhadap keberlanjutan dengan perspektif Rahmatan lil alamin pada perusahaan.²⁰

Esaputlii Prakarsa Utama,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (31 Agustus 2024): 37–47, <https://doi.org/10.69679/jian.v3i2.5822>.

²⁰ Wahyu Saskia Istiqomah, Susbiyani Arik, dan Fitriyah Elok, “Analysis Of Implementation And Reporting of Environmental Cost Accounting At PT. Sement Puger Jaya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Irma Tripalupi, Lina Yulianti, Ridan Effendi, li Ruhimat, Rika Afriani Putri berjudul *Implementation Of Green accounting : An Analysis Of The Islamic Perspectie And its Environmental; Social And Economic Implications*.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah menyelidiki *green accounting* apakah memiliki pengaruh pada kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan pembangunan keberlanjutan dengan menggunakan sudut pandang perspektif islam dengan pertimbangan masalah lingkungan, sosial, ekonomi., serta menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta keberlanjutan usaha berkaitan dengan *sustainable development goals* (SDGs) berdampak positif terhadap *green accounting*, *green accounting* pada beberapa penelitian disebutkan sebagai laporan pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. Pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari *green accounting* menurut sudut pandang islam berpusat pada prinsip-prinsip ilmu tauhid yaitu keadilan, kebenaran, dan akuntabilitas. Pada perspektif islam *green accounting* harus sejalan dengan al-quran dan hadis dengan megintegrasikan habluminallah dan habluminannas. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang *green accounting*, *green accounting* untuk keberlanjutan, serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian menggunakan konsep perspektif islam habluminalla dan

Raya Sentosa,” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 6, no. 1 (30 April 2021): 37–48, <https://doi.org/10.31002/rak.v6i1.4343>.

habluminannas, serta pendekatan dengan metode deskriptif analitis sedangkan peneliti menggunakan konsep *Rahmatan lil alamin*, bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya lingkungan, dan menggunakan pendekatan dengan metode fenomenologi.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Intan Permata Sari berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol.

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan akuntansi lingkungan dan alokasi biaya lingkungan akibat dari pengolahan limbah pada usaha. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah akuntansi lingkungan pada usaha sudah diterapkan dimana usaha telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan mengakui limbah, usaha sudah melakukan pencatatan walau pencatatan belum sepenuhnya sesuai dengan kategori yang terkait. Pencatatan akuntansi lingkungan sangat membantu usaha tersebut untuk menjaga lingkungan dari pencemaran limbah akibat aktivitas usaha. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama membahas akuntansi lingkungan atau *green accounting* dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian adalah memiliki fokus masalah berbeda yaitu *green accounting* untuk keberlanjutan serta menggunakan konsep *rahmatan lil alamin*.²²

²¹ Ramadhani Irma Tripalupi dkk., "Implementation of *Green accounting*: An Analysis of the Islamic Perspective and Its Environmental, Social and Economic Implications," *International Conference on Islamic Economics (ICIE)* 1 (17 Oktober 2024): 201–11.

²² Putri Intan, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol.," *JAMANTA : JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNITA* 3, no. 2 (2023): 233–42, https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v3i2.622.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Uli Nuha, Retno Cahyaningati, Ria Meilan berjudul *Application Green accounting In Islamic Perspective And Its Impact On Companys Financial Performance*.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut untuk menjelaskan bagaimana implementasi *green accounting* berdampak pada kinerja keuangan di perusahaan, serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bisnis yang digeluti sudah mengadopsi *green accounting* pada usahanya, khususnya yaitu dengan mengelola limbah ternak serta praktik-praktik pengelolaan lingkungan *lainnya*, hal tersebut juga merupakan metode untuk mempraktikkan *green accounting* serta telah menjadi bagian dari ajaran islam bahkan lebih dari sekedar kewajiban kepada publik. Kinerja keuangan pada perusahaan meningkat pada saat *green accounting* digunakan, hal tersebut menyatakan bahwa *green accounting* membantu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya serta menjaga kredibilitasnya. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang *green accounting*, menggunakan metode kualitatif, dan membahas *green accounting* dalam perspektif islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian membahas penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan sedangkan peneliti membahas *green accounting* terhadap keberlanjutan usaha, serta menggunakan pendekatan dengan metode fenomenologi.²³

²³ Nuha, Cahyaningati, dan Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance."

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amalia Putri, Wahyuddin Abdullah, Murtiadi Awaluddin berjudul *Green accounting* Berbasis *Deep Ecology* Dalam Menunjang Keberlanjutan Perusahaan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut untuk mempelajari *green accounting* dengan basis *deep ecology* atas pengungkapan dan pengertian serta bagaimana realitas keberlanjutan yang terdapat pada *sustainability report*, menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa indikator *green accounting* sudah terdapat pada laporan keberlanjutan dan sudah terdapat pelaporan kinerja lingkungan berbentuk *sustainability*, *green accounting* berbasis *deep ecology* telah digunakan dalam tiga cara yaitu evaluasi program, implementasi, dan perencanaan strategis. Adapun pada penerapan *green accounting* dengan konsep *deep ecology* untuk keberlanjutan telah terwujud dalam tiga indikator yaitu keinginan operasional, keinginan keberadaan, dan keinginan eksistensi. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang *green accounting*, menggunakan metode kualitatif, dan membahas *green accounting* sebagai upaya keberlanjutan usaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian membahas penerapan *green accounting* dengan menggunakan konsep *deep ecology* dan metode kualitatif dengan analisis semiotika peneliti membahas *green accounting* terhadap keberlanjutan usaha dengan konsep Rahmatan lil alamin, alokasi biaya lingkungan, serta menggunakan metode fenomenologi.²⁴

²⁴ Dian Amalia Putri, Wahyuddin Abdullah, dan Murtiadi Awaluddin, "Green accounting Based On Deep Ecology In Supporting Company Sustainability," *ISAFIR (Islamic Accounting and Finance Review)* 4, no. 2 (2023): 229–41, <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i2.37942>.

7. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti Indah Kusumawardhany berjudul *Strategi Green accounting* Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM.

Tujuan dilakukan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana *green accounting* dapat mempengaruhi etika bisnis pada UMKM. Menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa *green accounting* dapat menjadi salah satu sarana pertanggung jawaban untuk menjaga lingkungan yang dapat dilakukan oleh umkm. Banyaknya isu negatif akibat UMKM tidak menjaga dan merawat lingkungan sehingga membutuhkan *green accounting* untuk meminimalisir isu negatif tersebut.

UMKM di Indonesia telah sadar pentingnya menjaga lingkungan tetapi para UMKM tersebut masih belum memahami bagaimana melaporkan biaya lingkungan tersebut, sebagian UMKM telah menerapkan *green accounting* tetapi tidak melaporkan pada laporan keuangan. Persamaan dari penelitian diatas adalah penelitian membahas *green accounting* dan dampaknya jika tidak diterapkan, perbedaaan dengan penelitian adalah peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, fokus masalah yang berbeda, serta menggunakan konsep rahmatan lil alamin.²⁵

8. Penelitian dilakukan oleh Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa berjudul *Analisis Penerapan Triple bottom line* Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan *Food And Beverage*.

²⁵ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Strategi *Green accounting* Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (22 Oktober 2022): 25–32, <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>.

Tujuan dilakukan penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan *triple bottom line* pada usaha *food and baverage*. Menggunakan mix metode dengan menggabungkan deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga perusahaan sudah bertanggung jawab secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, sedangkan untuk profit hanya 1 yang telah mengalami kenaikan dikarenakan telah melakukan inovasi dan pembelian yang stabil sedangkan 2 lainnya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi dan inflasi. Adapun untuk planet usaha telah terbukti telah peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta pada aspek people usaha juga telah memberikan dampak baik terhadap karyawan dengan menyediakan training dan juga pada masyarakat. Persamaan dengan penelitian diatas adalah membahas teori *triple bottom line* pada keberlanjutan usaha. Perbedaan dari penelitian adalah peneliti membahas *green accounting*, menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan konsep rahmatan lil alaimin.²⁶

9. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kharidotul Mubarakah dan Nina Dwi Setyaningsih berjudul Peran *Green accounting* Dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut untuk mengetahui implementasi dan identifikasi tantangan terhadap *green accounting* pada UMKM Bakpia Maharani , menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada bisnis tidak adanya biaya pencegahan

²⁶ Maria Yovita R. Pandin dkk., “Analisis Penerapan *Triple bottom line* Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage,” *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (20 Desember 2023): 579–86, <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.162>.

dan juga pendeteksian, tetapi pada laporan atas pengelolaan limbah dan sudah terdapat pencatatan atas biaya pengolahan limbah yang tercatat pada biaya lingkungan serta diakui pada laporan laba rugi dan sesuai dengan standar akuntansi. Kurangnya sosialisasi terhadap pemahaman pengelolaan limbah mengakibatkan bisnis tersebut kurang faham atas pencatatan pengelolaan limbah yang ada. Perusahaan belum bisa memberikan laporan biaya lingkungan secara rinci. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang *green accounting*, menggunakan metode kualitatif, dan membahas *green accounting* untuk keberlanjutan usaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian membahas penerapan *green accounting* untuk keberlanjutan usaha dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan peneliti membahas *green accounting* untuk keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif Rahmatan lil alamin serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.²⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh Argeleka Ayu Candraningsih, I.B Ketut Bayangkara berjudul Analisis Penerapan *Green accounting* Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan : Studi Kasus PT Aneka Tambang Tbk (Antam).

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut untuk evaluasi terhadap PT Antam apa sudah menerapkan konsep akuntansi hijau dan melihat bagaimana akuntansi hijau dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan juga citra perusahaan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa perusahaan sudah menunjukkan

²⁷ Annisa Kharirotul Mubarakah dan Nina Dwi Setyaningsih, "Peran *Green accounting* dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan," *Gorontalo accounting jurnal* 7, no. 2 (10 Januari 2024): 189-98., <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>.

pengambilan tindakan yang signifikan serta telah melakukan perhitungan apa saja dampak terhadap lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional mereka. Perusahaan juga sudah melakukan penyesuaian unsur lingkungan pada sistem akuntansi dan perusahaan sudah berusaha meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif serta membahas tentang akuntansi lingkungan atau bisa disebut juga dengan *green accounting* dan membahas tentang keberlanjutan usaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada keberlanjutan terhadap performa finansial dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan *green accounting* dengan perspektif Rahmatan lil alamin, serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.²⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fhifi Aminarty, Juliyanty Sidik Tjan, Rahayu Alkam	Analisis Penerapan <i>Green accounting</i> Dalam pengelolaan Limbah Pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT. Esaputlii Prakarsa Utama	- Membahas <i>green accounting</i> untuk pengolahan limbah - Menggunakan metode kualitatif deskriptif	- Memiliki perbedaan pada fokus permasalahan - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin - Tidak membahas keberlanjutan usaha

²⁸ Candraningsih dan Bayangkara, "ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* SEBAGAI UPAYA KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN."

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Wahyu Saskia Istiqomah. Arik Susbiyani, Elok Fitriyah	<i>Analysis Of Implementation and Reporting Of Environmental Cost Accounting at PT Sement Puger Jaya Raya Sentos.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Tidak membahas keberlanjutan usaha - Menggunakan pendekatan berbeda - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin
3.	Ramadhani Irma Tripalupi, Lina Yulianti, Ridan Effendi, Ruhimat, Rika Afriani Putri	<i>Implementation Of Green accounting : An Analysis Of The Islamic Perpectie And its Environmental; Social And Economic Implications.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> - Membahas keberlanjutan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin - Menggunakan pendekatan berbeda
4.	Putri Intan Permat a Sari	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas <i>green accounting</i> untuk pengolahan limbah - Menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perbedaaan pada fokus permasalahan - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin - Tidak membahas keberlanjutan usaha
5.	Sukma Uli Nuha, Retno Cahyaningati, Ria Meilan	<i>Application Green accounting In Islamic Perpective And Its Impact On Companys</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> - Membahas <i>green accounting</i> dengan perspektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Menggunakan pendekatan berbeda - Tidak Membahas keberlanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Financial Performance.</i>	islam	usaha
6.	Amalia Putri, Wahyuddin Abdullah, Murtiadi Awaluddin	<i>Green accounting</i> Berbasis <i>Ecology</i> Dalam Menunjang Keberlanjutan Perusahaan.	- Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> - Membahas keberlanjutan usaha	- Fokus penelitian - Menggunakan pendekatan berbeda - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin
7.	Sayekti Indah Kusumawardhan y	Strategi <i>Green accounting</i> Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM.	- Penelitian membahas <i>green accounting</i> dan dampaknya jika tidak diterapkan	- Menggunakan pendekatan berbeda - Fokus penelitian berbeda - Tidak membahas keberlanjutan usaha - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin
8.	Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa	Analisis Penerapan <i>Triple bottom line</i> Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	- Membahas teori <i>triple bottom line</i> pada keberlanjutan usaha	- Peneliti membahas <i>green accounting</i> - Fokus permasalahan berbeda - Metode yang digunakan berbeda - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin
9.	Annisa Kharirotul Mubarakah dan Nina Dwi	Peran <i>Green accounting</i> Dalam Mewujudkan Prinsip	- Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> - Membahas	- Fokus penelitian - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Setyaningsih (2024)	Pembangunan Berkelanjutan.	keberlanjutan usaha	alamin - Menggunakan pendekatan berbeda
10.	Argeleka Ayu Candraningsih, I.B Ketut Bayangkara	Analisis Penerapan <i>Green accounting</i> Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan : Studi Kasus PT Aneka Tambang Tbk (Antam).	- Menggunakan metode kualitatif - Membahas <i>green accounting</i> Membahas keberlanjutan usaha	- Tidak Membahas keberlanjutan usaha - Fokus penelitian berbeda - Menggunakan pendekatan berbeda - Tidak menggunakan konsep perspektif Rahmatan lil alamin

Sumber : Data penelitian terdahulu yang diolah

Penelitian diatas banyak membahas tentang *green accounting* untuk keberlanjutan usaha yang berfokus pada pencatatan keuangan dengan menyertakan aspek *people, planet, profit* pada pencatatan laporan keuangan. Adapun dari penelitian membahas *green accounting* masih bersifat kapitalistik dan materialistik pada bagian pemaksimalan keuntungan dengan menilai alam berdasar nilai pasar sehingga tetap berlogika *profit*, pada hal tersebut peneliti menemukan bahwa kurangnya pendekatan dengan sifat holistik dimana membutuhkan pendekatan yang lainnya sehingga peneliti menggunakan pendekatan islam yang lebih mendalam yaitu dengan pendekatan rahmatan lil alamin. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan lil alamin, Studi Kasus Pada Usaha Produksi Tahu Umar”

B. Kajian Teori

1. Postmodernisme

Postmodernisme adalah suatu ide atau gagasan baru yang mana menolak ataupun pengembangan dari suatu ide yang sudah ada yang berisi pemikiran-pemikiran pada masa sebelumnya yaitu paham modernisme dimana mencoba kritikan-kritikan pada modernisme yang dianggap telah gagal dalam pertanggung jawaban terhadap kehancuran martabat manusia, postmodernisme merupakan pergeseran ilmu pengetahuan dari gagasan ide modern menuju pada suatu ide yang baru yang dibawa oleh postmodernisme.²⁹ Paradigma pada postmodernisme membuka ruang baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang telah ada dengan pendekatan yang baru serta cara pandang baru, paradigma postmodernisme mengikutsertakan budaya, filologi, feminisme, agama, hingga kondisi psikis peneliti sebagai landasan berfikir bahkan hingga kemetodologi. Wacana akuntansi syariah, *green accounting*, carbon accounting, corporate social responsibility merupakan beberapa serangkaian teori dan praktik yang hadir dari tuntutan yang muncul berlandaskan paradigma kritis dan postmodernisme.³⁰

Peneliti memilih menggunakan teori postmodernisme karena teori tersebut dapat menjadi jembatan antara konsep *green accounting* secara

²⁹ Johan Setiawan dan Ajat Sudrajat, "Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (28 Februari 2018): 25, <https://doi.org/10.22146/jf.33296>.

³⁰ Ali Farhan, *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV Globalcare, 2021), 36. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9ixqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=teori+postmodernisme+pada+akuntansi&ots=0nFczSanNc&sig=oBFoszKsOHKj4t1IjizShJDBiEA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20postmodernisme%20pada%20akuntansi&f=false.

konvensional dengan *green accounting* berkonsep rahmatan lil alamin. Teori postmodernisme pada *green accounting* berfokus pada pengembangan atau memperluas konsep tersebut menjadi konsep *green accounting* dengan pendekatan islam yang lebih mendalam yaitu dengan menyertakan perspektif rahmatan lil alamin pada *green accounting*.

2. *Green accounting*

a. Definisi *green accounting*

Green accounting adalah salah satu bentuk dari ilmu akuntansi lingkungan yang berisikan suatu gambaran keputusan pada aspek ekonomi dengan penggabungan manfaat lingkungan dan biaya di dalamnya. Penggunaan akuntansi lingkungan dapat digunakan pada taraf yang lebih luas ataupun taraf nasional yaitu pada tingkatan kenegaraan, hal tersebut dapat terjadi diakibatkan adanya dampak dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. *Green accounting* bertujuan sebagai identifikasi terhadap beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan. Pada manajemen *green accounting* mempunyai istilah sebagai proses identifikasi, perancangan prioritas, kuantifikasi, serta pengambilan keputusan yang berdasar dari penyatuan biaya lingkungan dan kinerja perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat di pertimbangan oleh perusahaan karena diprediksi dapat meminimalisir biaya terkait lingkungan, apabila pengurangan tersebut terlaksana maka dapat memperbaiki kualitas lingkungan. Pada literatur paradigma hal

tersebut disebut dengan *the human exceptionalism paradigm* menuju *environment paradigm* ataupun berhubungan dengan konsep *triple bottom line*.³¹

Green accounting selain dapat disebut dengan akuntansi lingkungan juga disebut dengan akuntansi sosial dan lingkungan. Pada konsepnya akuntansi sosial dan lingkungan dapat diterapkan pada perusahaan ataupun lembaga pemerintahan dengan memasukkan biaya lingkungan pada praktik akuntansi, memasukkan biaya lingkungan tersebut memiliki banyak dampak baik dalam hal moneter ataupun non-moneter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi sosial dan lingkungan merupakan salah satu bentuk akuntansi yang berpusat pada pengukuran, pelaporan, serta pengelolaan atas dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan. Pada akuntansi lingkungan dan sosial ada dua komponen di dalamnya yaitu komponen akuntansi sosial yang muncul akibat kegiatan suatu organisasi sehingga organisasi ikut terlibat dalam menjaga kesejahteraan sosial dengan ikut serta pada komunitas dan masyarakat. Selain komponen akuntansi sosial adapun komponen akuntansi lingkungan, komponen tersebut muncul dikarenakan adanya dampak lingkungan yang muncul akibat kegiatan suatu organisasi, sehingga organisasi perlu melakukan identifikasi serta

³¹ Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), 130–33, https://www.google.co.id/books/edition/Valuasi_Ekonomi_Sumberdaya_Alam_Lingkung/xJPPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Valuasi+Ekonomi+Sumberdaya+Alam+%26+Lingkungan+Menuju+Ekonomi+Hijau&pg=PA80&printsec=frontcover.

pengukuran dampak yang ditimbulkan dengan mengelola limbah dengan baik dan benar.³²

Green accounting pada pelaporannya memasukkan biaya lingkungan, biaya lingkungan merupakan salah satu biaya yang pada dasarnya memiliki hubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting yang berguna sebagai pengambil keputusan manajemen ataupun biaya kegiatan lain pada perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya lingkungan dikeluarkan akibat terjadinya kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas pada lingkungan. Menerapkan akuntansi lingkungan akan meningkatkan citra perusahaan dan menjadikan perusahaan lebih memperhatikan masalah lingkungan.³³

b. Tujuan *green accounting*

Paramanik menyebutkan bahwa *green accounting* memiliki tujuan untuk melakukan pertanggung jawaban atas peningkatan transparansi lingkungan, serta ikut membantu pada penetapan strategi dalam hal menanggapi beberapa isu lingkungan pada kehidupan masyarakat dan juga lingkungan di sekitar. Perusahaan dapat merasakan dampak positif atas peneraan *green accounting* yaitu terciptanya citra dan keunggulan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan

³² S dkk., *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*.

³³ Muhammad Isa Alamsyahbana dkk., *Akuntansi Manajemen* (Sumatera: Cv. Azka Pustaka, 2024), 1, https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_MANAJEMEN/bxDwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Manajemen.+Sumatera:+Cv.+Azka+Pustaka,&pg=PR2&printsec=frontcover.

pembenahan lingkungan hidup, serta turut membatasi berbagai opini negatif muncul mengingat terdapat perusahaan yang berdiri pada area yang memiliki risiko tidak ramah lingkungan, hal tersebut menjadikan lingkungan sebagai tantangan nyata dari masyarakat. Hansen dan mowen menyebutkan bahwa tujuan perusahaan menerapkan *green accounting* sebagai perbaikan lingkungan untuk keberlanjutan. *Green accounting* dipakai sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan publik bahwasanya perusahaan akan berdedikasi untuk perbaikan kinerja lingkungan.³⁴

c. Manfaat *green accounting*

Apabila dilihat secara garis besar *green accounting* memiliki manfaat bagi pelaku bisnis sebagai berikut:

- 1) Dapat memperbaiki kinerja lingkungan
- 2) Melakukan pengendalian biaya serta investasi dengan teknologi yang ramah lingkungan
- 3) Mendorong proses produksi yang ramah lingkungan sehingga tidak mencemari lingkungan
- 4) Memudahkan untuk merumuskan strategi bisnis
- 5) Dapat menghitung biaya produksi dengan lebih akurat
- 6) Memberikan temuan baru yang menekankan pada kesehatan dan keamanan

³⁴ Vina Rifanti dan Ana Pratiwi, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluan Jember," *E-INVESTA: Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (3 Mei 2024): 106–18.

- 7) Meminimalisir energi, konservasi sumber daya yang mengurangi risiko lingkungan
- 8) Mendorong perusahaan menuju keunggulan terhadap kompetitif.³⁵

Green accounting juga dapat bermanfaat bagi lingkungan, yaitu seperti mengurangi polusi dan pencemaran udara dari kegiatan usaha manufaktur, dengan menerapkan *green accounting* yang ramah lingkungan perusahaan dapat mendaur ulang limbah sehingga dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan dapat meminimalisir kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan.³⁶ Selain itu *green accounting* dapat berguna sebagai penghemat energi saat digunakan dalam usaha manufaktur. Pada proses pengolahan bisaanya menggunakan bahan baku pilihan dan berkualitas tinggi sehingga bisa bermanfaat bagi kesehatan juga kelestarian lingkungan.³⁷

Dari beragamnya manfaat untuk bisnis dan lingkungan, *green accounting* juga bermanfaat bagi masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk ikut serta menjaga lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan konsep *green accounting* untuk meningkatkan keberlanjutan dengan menggunakan

³⁵ Wetri Febrina dkk., *Green Industry Management*. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 97, https://www.google.co.id/books/edition/GREEN_INDUSTRY_MANAGEMENT/FHfSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=GREEN+INDUSTRY+MANAGEMENT&pg=PR10&printsec=frontcover.

³⁶ S dkk., *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*.

³⁷ Zainal Arifin dkk., *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*, 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/GREEN_TECHNOLOGY_Penerapan_Teknologi_Ramah_Lingkungan+Berbagai+Bidang&pg=PA43&printsec=frontcover.

perspektif Rahmatan lil alamin yaitu memberikan manfaat terhadap seluruh alam (perusahaan, lingkungan, dan sosial).³⁸

d. Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Perusahaan memerlukan perencanaan untuk beberapa tahapan pencatatan pembiayaan lingkungan, tahapan tersebut diperlukan untuk mengalokasikan anggaran yang sudah dirancang sebelumnya untuk satu periode akuntansi agar dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola limbah yang telah dihasilkan dari hasil sisa produksi pada suatu usaha dapat dialokasikan pada beberapa tahapan yang mana pada masing-masing tahapan memerlukan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, dan tahapan pencatatan tersebut dapat dilaksanakan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai proses.

1) Identifikasi

Pada tahapan pertama alokasi biaya perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang terdapat kemungkinan adanya kegiatan operasional usaha dengan melakukan identifikasi dampak negatif tersebut. Menurut Susenohaji dalam Amalia menyebutkan bahwa biaya lingkungan sebagai berikut :

- a) Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan
- b) Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan
- c) Biaya pembelian bahan baku bukan hasil produksi

³⁸ Nuha, Cahyaningati, dan Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance."

- d) Biaya pengolahan untuk produk
- e) Penghematan biaya lingkungan

Setiap biaya lingkungan yang terdapat pada perusahaan dikelompokkan dengan berbeda-beda, hal tersebut dapat memudahkan bagian keuangan untuk melakukan identifikasi.

2) Pengakuan

Setelah tahapan identifikasi selanjutnya adalah dilakukan pengakuan sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan pada saat pembiayaan lingkungan. Pada saat mengalokasikan biaya untuk mengelola lingkungan, alokasi dilakukan pada awal periode akuntansi untuk penggunaan satu periode akuntansi.

3) Pengukuran

Umumnya pada suatu perusahaan dilakukan pengukuran biaya untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang mana sudah ditetapkan sebelumnya serta sebesar yang telah dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah yang sesuai dengan kebutuhan riil perusahaan setiap periode, dari hal tersebut pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan masing-masing, dikarenakan setiap perusahaan setiap perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda dan pada SAK serta teori masih belum adanya pengaturan secara khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

4) Penyajian

Penyajian merupakan penetapan tentang cara melaporkan pos-pos dalam laporan keuangan agar pos-pos tersebut cukup informatif. Perusahaan dapat menyajikan laporan tentang kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif dimata para pemodal, pemerintah, serta masyarakat. Model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif pada model pelaporan keuangan secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 4, berikut menurut Haryono:

- a) Model normatif dimana model tersebut berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya, model ini mengakui serta mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang sejenis.
- b) Model hijau yaitu dengan menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih.
- c) Model intensif lingkungan yaitu dengan melaporkan mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalis atas biaya perlingdungan serta reklamasi lingkungan.
- d) Model aset nasional yaitu dimana pengubahan sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan skala mikro ke tingkat nasional skala makro, sehingga memungkinkan meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam.

5) Pengungkapan

Memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, yang mana jika dikaitkan dengan data pengungkapan diartikan sebagai pemberian data yang bermanfaat dikarenakan jika tidak terdapat manfaat yang diterima maka tujuan pengungkapan tidak akan tercapai. Pencatatan akuntansi lingkungan pada pencatatan akuntansi memiliki pos khusus yang mana memiliki tujuan sebagai pertanggung jawaban sosial oleh perusahaan tidak sebatas retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan. Biaya yang dicatat pada jurnal penjelas dapat diartikan bahwa biaya yang sebelumnya dicatat pada pos gabungan memerlukan pos khusus untuk memuat daftar alokasi biaya untuk pengolahan eksternalitas sebagai sisa hasil operasional perusahaan.³⁹

e. Teori Hansen Dan Mowen

Berikut merupakan teori Hansen Dan Mowen (2009) membahas tentang pengukuran biaya kualitas lingkungan pada perusahaan yang dapat digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu sebagai berikut:

1) Biaya penanggulangan limbah

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya atas kegiatan yang telah dilaksanakan guna mencegah produksi polutan ataupun limbah yang mana dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Biaya pencegahan tersebut dapat dilaksanakan dengan bertujuan untuk

³⁹ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan* (Faqih Publishing, 2022), 136–43, https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Pajak_Pertambangan/j0sCEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Pajak+Pertambangan&pg=PA156&printsec=frontcover.

mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan selama kegiatan produksi berlangsung, biaya ini dapat terjadi ketika hendak melakukan proses produksi ataupun sebelum terjadinya proses produksi, dimana harapan yang diinginkan yaitu biaya pencegahan dapat meningkat dan dapat menekan biaya kegagalan.

2) Biaya Deteksi

Biaya deteksi merupakan biaya yang berasal dari adanya aktivitas untuk penentuan apakah produksi sudah sesuai dengan peraturan atau persyaratan kualitas yang telah ditetapkan berdasar standar dan prosedur lingkungan yang berlaku. Secara singkatnya biaya penilaian ataupun biaya inspeksi yang telah dilakukan berhubungan dengan proses pencegahan agar tidak adanya produk cacat sebelum pengiriman produk dilaksanakan. Contoh aktivitas seperti : pengukuran verifikasi kinerja lingkungan pemasok, biaya audit aktivitas lingkungan dan pengembangan ukuran kinerja lingkungan.

3) Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal lingkungan merupakan biaya yang berasal dari aktivitas yang dilakukan pada perusahaan untuk mencegah polutan atau limbah yang telah dihasilkan akan tetapi belum mencemari lingkungan, sehingga biaya tersebut dipergunakan untuk mengolah dan menghilangkan polutan serta limbah dari perusahaan. Adapun tujuan dari adanya biaya kegagalan internal bagi lingkungan adalah guna meminimalisir tingkat bahan polutan yang dihasilkan hingga jumlah yang

sudah teretera pada standar lingkungan, biaya ini dapat dideteksi pada saat selesai produksi tetapi sebelum produk dikirim kepada pelanggan. Contoh biayanya seperti memelihara peralatan polusi, memperlakukan dan membuang bahan beracun, dan memberikan lisesi untuk fasilitas yang digunakan untuk memproduksi limbah perusahaan.

4) Biaya kegagalan eksternal

Merupakan biaya yang diperoleh karena barang yang telah sampai di tangan pelanggan tidak memenuhi standar. Sedangkan, biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan terdapat polutan serta limbah yang sudah mencemari lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dibagi menjadi 2 yaitu

- a) Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi atau bisa disebut dengan biaya personal, yaitu biaya yang dikeluarkan serta dibayarkan oleh perusahaan.
- b) Biaya kegagalan eksternal yang tidak terealisasi atau bisa disebut biaya sosial, yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan serta dibayarkan oleh pihak luar perusahaan namun biaya tersebut timbul karena perusahaan.⁴⁰

⁴⁰ Haqi Fadillah, Mutiara Puspa Widyowati, dan Yan Noviar Nasution, *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2023), 30–34, https://www.google.co.id/books/edition/PENGUNGKAPAN_AKUNTANSI_LINGKUNGAN/Jkq9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGUNGKAPAN+AKUNTANSI+LINGKUNGAN:+Konsep+Praktis+dalam+Menyampaikan+Dampak+Lingkungan&pg=PA125&printsec=frontcover.

f. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009

Pada undang undang tersebut mengatur tentang perlingdungan dan pengolahan lingkungan hidup dimana pasal 23 membahas tentang amdal yaitu analisis mengenai dampak lingkungan yang wajib dimiliki oleh setiap unit usaha, pada pasal 53 yang menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan pencemaran ataupun merusak lingkungan hidup wajib melakukan penanggulangan pencemaran ataupun kerusakan yang dibuat, serta pada pasal 68 dan 69 yang menyatakan bahwasanya setiap orang yang melakukan usaha memiliki kewajiban melindungi, menjaga, dan menaati ketentuan tentang buku mutu lingkungan hidup dan larangan larangan yang sudah tertera pada psal 69 tersebut.⁴¹

Pada UU No 32 tahun 2009 tersebut masih banyak lagi peraturan yang telah ditetapkan untuk unit usaha yang pada limbah usahanya terdapat kandungan zat berbahaya atau b3 dari pengolahan hingga sanksi administrasi yang akan didapat nantinya, sehingga para pengusaha dapat mengetahui bagaimana tatanan cara pengolahan hingga pembuangan limbah yang sesuai dengan peraturan dan tidak salah mengambil langkah nantinya.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah keadaan yang mana semua hal dapat terus berjalan dan bisa menopang diri mereka sendiri. Transisi untuk menuju keberlanjutan masih saling terhubung dengan lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, ketiga komponen tersebut merupakan peranan dari akuntansi dan

⁴¹ “Undang-Undang Republik Indonesia,” diakses 8 Mei 2025, <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/FullText/2009/32TAHUN2009UU.HTM>.

akuntabilitas. Keberlanjutan merupakan suatu keadaan yang diinginkan, konsep keberlanjutan ini diawali pada tahun 1960 dan 1970 dari gerakan lingkungan. Keberlanjutan secara umum dipahami memiliki tiga dimensi yaitu ekologi, sosial, dan ekonomi, ketiga dimensi tersebut sering kali disebut sebagai *triple bottom line*, tiga dimensi ini juga sering disebut dengan tiga pilar serta pada konteks bisnis dikenal dengan 3p.⁴² Berkelanjutan secara harfiah memiliki arti sebagai suatu keadaan ataupun kondisi yang tidak berubah, bisa dikatakan sebagai suatu tindakan untuk mencegah dari kemunduran bisnis atau gulung tikar.⁴³

Selain sering mendengar istilah keberlanjutan ada pula istilah pembangunan keberlanjutan yaitu proses untuk menuju keberlanjutan, pembangunan keberlanjutan adalah pembangunan yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan dari generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, maksud dari pengertian tersebut adalah generasi yang sedang bertahan hidup sekarang tidak boleh mewariskan kerusakan lingkungan baik itu lingkungan sosial atau fisik sekalipun kepada generasi selanjutnya.⁴⁴

Keberlanjutan global dapat menentukan kondisi dimana manusia, alam, masyarakat, dan bumi bisa hidup berdampingan dengan cara

⁴² Nuha, Cahyaningati, dan Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance."

⁴³ Dian Agustia dkk., *Sustainability - Konsep dan Pelaporan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/SUSTAINABILITY_Konsep_dan_Pelaporan/mHG5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sustainability+-+Konsep+dan+Pelaporan&pg=PA136&printsec=frontcover.

⁴⁴ Agustia dkk., 2.

keselarasan, stabilitas, dan ketahanan produktif sebagai pendukung generasi sekarang dan mendatang. Keberlanjutan semakin dipandang sebagai tujuan pembangunan dan pengelolaan lingkungan yang diinginkan.⁴⁵ Perusahaan dituntut untuk turut serta berkontribusi dan berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan para investor akan keberlanjutan.⁴⁶ Pada tahun 2015 pada peristiwa *paris climate agreement* dan perserikatan bangsa-bangsa merilis *sustainable development goals* (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan yang berkaitan dengan isu sosial, ekologi, dan ekonomi.⁴⁷

SDGs berguna dalam menyoroti tantangan global serta isu keberlanjutan. Tujuan tersebut saling berhubungan serta menghadirkan tantangan global utama yang akan membutuhkan berbagai individu, kelompok, dan intuisi untuk mencapainya. Tujuan tersebut merangkap banyak target yaitu sekitar 169 target untuk membantu memahami apa yang mungkin diperlukan untuk mencapai keberlanjutan 2030.⁴⁸ Pada tahun 2030 mendatang akan dilakukan evaluasi terhadap kontribusi setiap negara pada masing-masing 17 tujuan tersebut. SDGs merupakan upaya pertama dengan skala global untuk memastikan definisi keberlanjutan UNCWED bisa

⁴⁵ Eko Ganis Sukaharsono dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Keberlanjutan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), 5, https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keberlanjutan/ctIVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Keberlanjutan.+Universitas+Brawijaya+Press,+2&pg=PR2&printsec=frontcover.

⁴⁶ Ana Pratiwi, Kuni Zakiyyatul Laila, dan Daru Anondo, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 2, no. 1 (31 Juli 2022): 60–71, <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.

⁴⁷ Agustia dkk., *Sustainability - Konsep dan Pelaporan*, 3.

⁴⁸ Agustia dkk., 3.

terpenuhi, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan generasi saat ini dan juga memastikan generasi berikutnya tidak terganggu.⁴⁹ Adapun SDGs jika diterapkan pada akuntansi islam memiliki peranan yang sama yaitu meliputi CSR syariah, industri hijau, halal industri dan lain sebagainya, Mualiaman D Hadad menyatakan keuangan islam dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai SDGs.⁵⁰

Dengan menerapkan *green accounting* dapat memberikan manfaat positif terhadap perusahaan dan berdampak tinggi terhadap citra perusahaan, keunggulan perusahaan, serta keberlanjutan perusahaan untuk masa mendatang. Dapat menunjukkan komitmen kepada entitas dengan melakukan perbaikan lingkungan hidup serta mencegah opini negatif mengenai perusahaan.⁹⁷⁻⁹⁸⁵¹ Perusahaan yang berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial cenderung memiliki reputasi yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan citra perusahaan, selain itu apabila citra perusahaan meningkat maka keberlanjutan usaha untuk masa yang akan datang juga akan terjamin.

⁴⁹ Iman Harymawan dkk., *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengukurannya - Perspektif Korporasi*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 13, https://www.google.co.id/books/edition/KEBERLANJUTAN_EKONOMI_SIRKULAR_DAN_PERSPEKTIF_KORPORASI/hl=id&gbpv=1&dq=Keberlanjutan,+Ekonomi+Sirkular,+Dan+Pengukurannya+-+Perspektif+Korporasi.&pg=PA49&printsec=frontcover.

⁵⁰ Nur Ika Mauliyah, "Peran Akuntan Syariah dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 1, no. 1 (29 September 2019): 26–39, <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i1.4>.

⁵¹ Febrina dkk., *Green Industry Management*, 97–98.

a. *Triple bottom line*

Triple bottom line di kenalkan oleh John Elkington tahun 1998 dimana di dalamnya berisikan masukan agar pada perusahaan setiap aspek yang menyangkut pada masyarakat serta lingkungan dilakukan pengukuran kinerja secara masing-masing atas apa yang telah dilakukan, hal tersebut pastinya akan berpengaruh kepada perekonomian dengan cakupan yang luas, dan mempengaruhi lingkungan sekitar masyarakat. Keberlanjutan dengan konsep *triple bottom line* merupakan konsep yang memiliki kegunaan sebagai pengukur kinerja ekonomis seperti pendapatan *profit*, bentuk kepedulian sosial, serta pelestarian lingkungan atau disebut dengan *profit-planet-people*.⁵² Dengan keberlanjutan menggunakan konsep tersebut menimbulkan hubungan sebab akibat yang mana dari ketiganya tidak dapat dipisahkan. *Triple bottom line* terdiri atas tiga aspek, dimana dalam ketiganya memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan, sosial, dan juga lingkungan pada perusahaan dalam beberapa periode waktu tertentu.

Adapun aspek *profit* atau memiliki arti keuntungan yang mana pada konsep *triple bottom line* apabila dilihat dari sisi perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata dengan maksimal, tetapi juga memperhatikan beberapa unsur efisiensi biaya hingga perbaikan dari segi manajemen internal yang tidak merugikan dari sisi lingkungan maupun

⁵² Rahmat Dahlan dan Nikmatul Masrurah, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 190, https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Sirkular_dan_Pembangunan_Berkela/drmeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekonomi+Sirkular+dan+Pembangunan+Berkelanjutan&pg=PA54&printsec=frontcover.

sosial. Aspek *people* (sosial) pada konsep *triple bottom line* merujuk pada keadilan serta keuntungan pihak tenaga kerja dan juga masyarakat pada wilayah di sekitar perusahaan. Aspek *planet* (lingkungan), pada aspek ini mengarah pada konsep keberlanjutan dimana perusahaan berusaha memanfaatkan sumber daya alam dengan memperkecil dampak lingkungan yang dihasilkan, baik yang akan terjadi pada masa mendatang ataupun masa sekarang.⁵³

4. Rahmatan lil alamin

Secara etimologi kata rahmat satu akar dengan kata al-rahman yang mempunyai arti sikap kasih sayang yang mana bisa mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan, sementara itu kata *alamin* menurut Anwar al-Baaz memiliki arti sebagai seluruh entitas makhluk ciptaan Allah. Al-Ashafany menyebutkan bahwa membagi alam menjadi dua kategori yaitu alam makro dimana melingkupi dunia antariksa dengan isinya dan alam mikro yaitu manusia.

Adapun fuad jabali menyatakan bahwa arti Rahmatan lil alamin adalah upaya menjadikan Al-Quran dan hadis sebagai landasan utama atas terciptanya norma membawa kemaslahatan untuk seluruh alam beserta isinya. Agama islam sebagai ajaran universal yang dibawa oleh Rasulullah SAW, diharapkan dapat menjadi katalisator penebar cinta dan kasih sayang ke seluruh alam semesta.⁵⁴

⁵³ Taridi Kasbi Ridho, Harry Sutanto, dan Fani Cahyandito, *Manajemen Strategik: Road to The Essence of Sustainable Competitiveness Teori dan Implementasi Pola Manajemen Strategik* (Prenada Media, 2023), 192–93, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Strategik/0XvGEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Strategik:+Road+to+The+Essence+of+Sustainable+Competitiveness+Teori+dan+Implementasi+Pola+Manajemen+Strategik&pg=PA8&printsec=frontcover.

⁵⁴ Siti Rohmah, Erna Herawati, dan Moh Anas Kholish, *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi: Upaya Mengurai Persoalan Lingkungan di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), 12–13,

Rahmatan lil alamin merupakan sebuah konsep dalam agama islam yang memiliki arti rahmat (kebaikan) bagi seluruh alam (alam semesta). Dari arti tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT sebagai pencipta seluruh alam semesta memberikan rahmat dan kasih sayang kepada semua makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam). Pada praktiknya konsep Rahmatan lil alamin menuntun setiap manusia untuk bertindak sebagai khalifah (pemimpin atau pengelola), hal tersebut menunjukkan bahwasanya manusia harus memiliki tindakan bijaksana serta memiliki rasa tanggung jawab atas lingkungan dan kesejahteraan manusia. Kita sebagai umat muslim diharapkan untuk memperlakukan lingkungan serta makhluk hidup lainnya dengan hormat serta turut menjaga keseimbangan ekosistem di bumi ini.⁵⁵

5. *Green accounting* Dengan Konsep Rahmatan Lil Alamin

Rahmatan lil alamin memiliki arti kebaikan bagi seluruh alam semesta yaitu manusia, lingkungan, dan unsur kehidupan. Hal tersebut menjadikan Lingkungan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, bahkan alam semesta beserta isinya memiliki keterkaitan dengan kondisi lingkungan termasuk perusahaan sekalipun. Semua kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu menyalurkan manfaat positif bagi manusia ataupun lingkungan sekitar.⁵⁶

https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Islam_dan_Etika_Pelestarian_Ekolog/LvxLEAA-AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Hukum+Islam+dan+Etika+Pelestarian+Ekologi:+Upaya+Mengurai+Persoalan+Lingkungan+di+Indonesia&pg=PA48&printsec=frontcover.

⁵⁵ Selvia Eka Aristantia, "Pajak Karbon Sebagai Wujud Manifestasi Ramatan Lil Alamin.," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 6, no. 2 (1 Desember 2021): 123–33, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v6i2.510>.

⁵⁶ Nuha, Cahyaningati, dan Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance."

Dalam menjaga keseimbangan alam, lingkungan, serta sosial merupakan hakikat dari lingkungan hidup, apabila lingkungan hidup seimbang maka akal serta hawa nafsu bisa terkendali untuk menjalani kehidupan dan tercapainya prinsip keseimbangan, hal tersebut dapat menghindarkan dari perilaku yang merusak. Terdapat banyak ayat dalam alquran yang telah menjelaskan konsep tentang menjaga lingkungan salah satunya seperti yang tertera dalam ayat Alquran surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan perbuatan tangan manusia (melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁵⁷

Konsep Islam Rahmatan lil alamian lahir dari penafsiran serta pemahaman dari Alquran dimana sudah diterangkan pada surat al-anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”⁵⁸

Pada tafsir Al-Maraghi yang dikarang oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dijelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus dengan membawa ajaran yang mengandung kemaslahatan untuk dunia serta akhirat. Tetapi orang

⁵⁷ “Surat Ar-Rum Ayat 41: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 April 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

⁵⁸ “Surat Al-Anbiya’ Ayat 107: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107>.

kafir tidak ingin memanfaatkannya serta berpaling darinya akibat kesepian dan tabiat yang sudah rusak, tidak menerima rahmat ini serta tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan sehingga pada akhirnya tidak ada rasa bahagia dalam urusan agama dan dunia. Kehadiran islam bukan hanya untuk menebarkan kasih sayang terhadap manusia saja tetapi juga kesemua ciptaan tuhan yaitu binatang dan tumbuhan tugas kekhalifahan yang telah diamanahkan oleh manusia adalah menjadi pengelola dan menjadi sebagai agen perbaikan serta pelestarian lingkungan bukan malah sebaliknya.⁵⁹ Rahmatan lil alamin bermakna bahwa Alquran dan juga hadis menjadi landasan norma terciptanya kemaslahatan bagi seluruh alam semesta dan juga isinya. Islam sebagai ajaran universal yang dibawa oleh Rasulullah SAW, serta diharapkan mampu menjadi pendorong untuk menyebarkan kasih sayang bagi alam semesta.

Green accounting apabila dilihat dengan sudut pandang islam memiliki kesamaan dengan konsep Rahmatan lil alamin yang mana konsep tersebut menjadi contoh untuk menuju langkah meminimalisir permasalahan yang ada pada lingkungan, dengan mendorong manusia untuk mengelola serta menjaga lingkungan agar tetap terawat dan tidak tercemar.⁶⁰

⁵⁹ Rohmah, Herawati, dan Kholish, *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi*, 12.

⁶⁰ Nuha, Cahyaningati, dan Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance."

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan untuk melakukan sebuah penelitian, rancangan tersebut berguna untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah sebuah metode pada penelitian yang memiliki landasan yaitu filsafat postpositivisme (merupakan sebuah pendekatan untuk mengubah pandangan positivisme, dengan menggunakan teori serta praktik di seluruh filsafat, ilmu, serta penelitian ilmiah)⁶¹ ataupun enterpretif, yang memiliki kegunaan untuk kondisi objek alamiah.⁶²

Menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode tersebut menggambarkan secara utuh serta lebih mendalam mengenai realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.⁶³ Peneliti memilih menggunakan metode tersebut dikarenakan metode tersebut dapat menjelaskan dengan mendalam atas fenomena yang diteliti dan juga pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian sehingga data yang didapat bisa lebih rinci.

⁶¹“Postpositivism,” dalam *Wikipedia*, 28 Maret 2025, <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Postpositivism&oldid=1282775676>.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2022), 10.

⁶³ Meci Nilam Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024), 85.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian usaha produksi tahu umar tersebut berada di desa Rowotamtu, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah dengan metode sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diambil ketika seseorang tersebut tahu mengenai segala hal yang akan kita tanyakan nantinya sehingga peneliti mudah menjelajahi objek/situasi yang akan dilakukan penelitian.⁶⁴

Dari pengertian diatas peneliti mengambil metode tersebut karena sampel yang akan diambil nantinya sudah dipertimbangkan atau memiliki karakteristik tertentu, adapun untuk dilakukan pengambilan sampel yaitu kepada :

1. Pemilik atau owner dari usaha
2. Bagian keuangan
3. Masyarakat sekitar

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. langkah utama pada proses penelitian, karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Pada penelitian langkah ini merupakan tahapan yang menentukan proses

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 219.

serta hasil dari penelitian tersebut. Teknik yang terdapat pada tahapan ini sangatlah penting, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan terpenuhi dengan standar yang ada.⁶⁵ Berikut metode yang digunakan peneliti :

Observasi : merupakan dasar dari seluruh penelitian, observasi adalah data yang diperoleh dari fakta yang terdapat di lapangan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal pada buku Sugiyono memetakan observasi menjadi observasi berpartisipasi yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan pelaku yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar yaitu melakukan pengumpulan data dengan pertanyaan terus terang bahwasanya sedang melakukan penelitian, serta observasi yang tak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa adanya persiapan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶⁶

Wawancara: wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk melakukan pertukaran informasi serta ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterber, pada buku Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur :

⁶⁵ Sugiyono, 224.

⁶⁶ Sugiyono, 226.

1. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian, pada saat wawancara setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama lalu mencatat nya. Pada saat wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman juga dapat membawa alat bantu seperti tie recorder, gambar, brosur, dan juga yang lainnya.
2. Wawancara semi terstruktur adalah pelaksanaan wawancara dilakukan dengan lebih bebas yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta pada saat dilakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang telah diberikan.
3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur di karnakan pada saat wawancara, pewawancara dapat mengeksplor informasi lebih dalam sesuai dengan respon yang nantinya diberikan oleh partisipan, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dengan lebih variatif dan juga lebih jelas.

Dokumentasi: merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, hasil penelitian akan lebih kredibel ketika didukung dengan adanya dokumen, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau suatu karya dari seseorang.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, 231–40.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data telah terkumpul. Sugiyono mengatakan kegiatan analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶⁸

Reduksi data ialah bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang telah ditemukan di lapangan yang berdasar dengan catatan yang sudah di buat oleh peneliti meliputi wawancara dengan informan. dengan adanya catatan peneliti bisa melakukan reduksi dengan melakukan proses pemilihan data berdasar fokus penelitian, menyusun data berdasar kategori, dan membuat pengodean data berdasar kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti.

Penyajian data dapat dipaparkan dengan diagram, tabel, grafik, atau yang lain sebagainya. pada proses ini peneliti juga dapat menerima input dari peneliti lain sehingga data dapat tersusun dengan jelas dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dimana kesimpulan yang telah dibuat memiliki sifat sementara dan peneliti dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang telah dibuat dapat berubah jika peneliti dapat menemukan bukti baru dan peneliti memperoleh akhir yang meyakinkan.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, 246–47.

⁶⁹ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 166–68, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif:+Teori,+Penerapan,+dan+Riset+Nyata&pg=PP1&printsec=frontcover.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif terdapat 4 teknik untuk mencapai keabsahan data yaitu kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, obyektivitas, keempat teknik tersebut dapat digunakan untuk mencapai keabsahan data dengan memilih salah satu tekniknya. Di sini peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana teknik tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, serta sumber. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber dan dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan untuk dapat memahami proses penelitian secara menyeluruh pada penelitian umumnya terdapat dua fase utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Melakukan penyusunan rencana penelitian, memilih objek penelitian, mengajukan judul kepada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 269–73.

melakukan peninjauan kajian pustaka dengan mencari referensi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian, melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian, mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat terjun langsung pada lokasi penelitian yang telah ditentukan, serta melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan tahapan yaitu observasi ke tempat penelitian, melakukan wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian, melakukan dokumentasi, melakukan pencatatan data, dan melakukan analisis data.

3. Tahap penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan tahapan paling akhir dari penelitian, yaitu dengan melakukan penyusunan data yang telah dilakukan analisis serta membuat kesimpulan, dan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembuatan laporan tertulis tersebut akan ditulis dalam bentuk proposal.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah usaha

Usaha tahu yang dimiliki bapak Umar dapat dikatakan sebagai salah satu usaha manufaktur dengan skala kecil yang bergerak pada bidang pangan. Rumah produksi tahu ini mengolah bahan baku kedelai hingga menjadi tahu siap makan. Lokasi rumah produksi tahu tersebut berada di desa Rowotamtu kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember. Usaha bermula pada tahun 2019 dimana bapak Umar selaku pemilik atau pemilik dari usaha produksi tahu tersebut memulai usaha tahunya. Pada awalnya beliau memulai berjualan tahu mentah dengan menjajakan usahanya di pasar dan menunggu orang untuk membeli dagangan tahu beliau tersebut, dahulu bisa dibayangkan sama seperti yang lainnya beliau juga memproduksi tahu dari penggilingan yang sedikit hingga akhirnya beliau dapat menggiling sebanyak 5 kwintal kedelai untuk produksi setiap harinya.

Hingga pada tahun 2023 sampai 2024 beliau berusaha untuk mulai mengembangkan usaha yang didirikannya tersebut dengan melakukan inovasi usaha dimana yang awalnya beliau hanya menjual tahu mentah saja lalu beliau mengembangkan usaha dengan menjual tahu yang sudah matang dan beliau merasakan bahwa penjualan semakin hari semakin meningkat hingga akhirnya usaha beliau bisa berkembang seperti sekarang.

Usaha produksi tahu tersebut memiliki 2 kegiatan pokok yaitu pembuatan tahu mentah dan penggorengan tahu matang serta pengemasan tahu yang sudah digoreng. Dari 2 kegiatan pokok yang terdapat pada usaha tersebut, pada kegiatan pembuatan tahu mentah terdapat beberapa kegiatan serta proses pembuatan tahu dari awal hingga menjadi tahu siap goreng didalamnya seperti terdapat tahapan penggilingan kedelai menjadi bubur kedelai, selanjutnya tahapan pemasakan bubur kedelai, tahapan pemerasan air tahu, dan tahapan pencetakan tahu.

Untuk kegiatan yang ke 2 yaitu proses memasak tahu goreng dimana tahu terdapat proses dari awal yaitu diawali dengan tahu yang sudah melewati tahapan pencetakan selanjutnya di diamkan selama satu hari hingga tahu benar benar padat lalu di goreng kebesokan harinya, setelah digoreng tahu di packing sesuai permintaan pasar.

2. Visi dan Misi

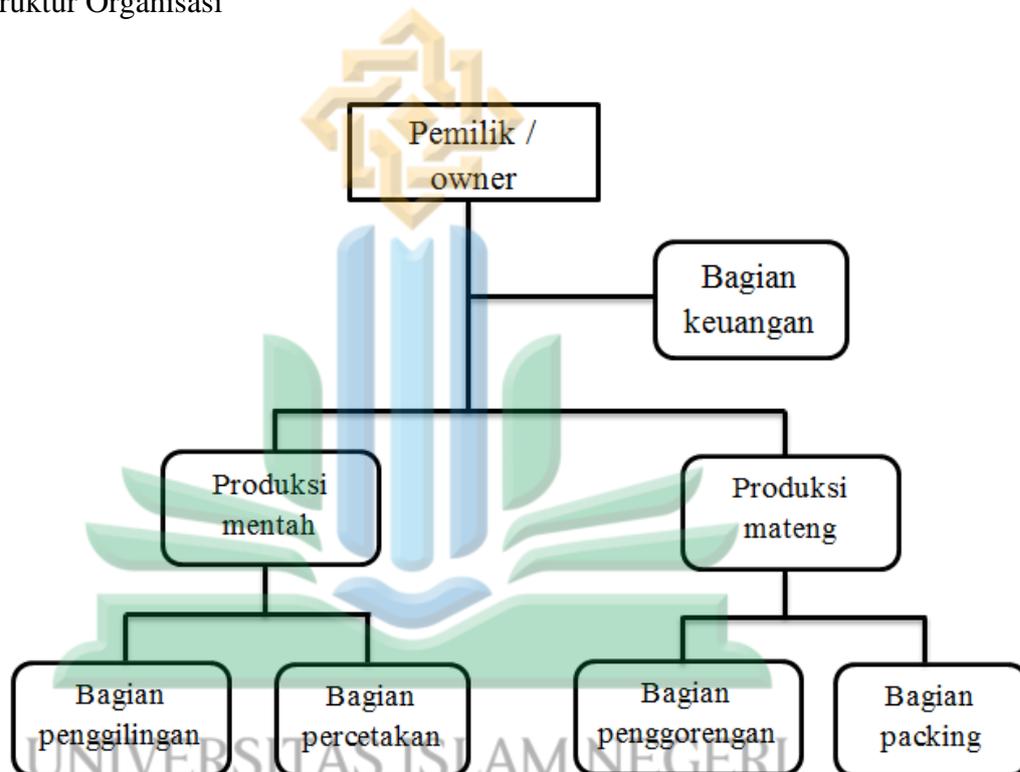
Visi :

Menjadikan usaha produksi tahu sebagai produsen unggulan dengan memiliki kualitas tinggi, sehat, dan higienis dan dapat menjadi pilihan nomor satu konsumen.

Misi:

- Memproduksi tahu dengan bahan berkualitas tinggi dengan kedelai pilihan
- Melakukan *quality control* untuk menjaga cita rasa tahu
- Mengembangkan varian tahu sesuai dengan permintaan pasar
- Menjaga kebersihan tempat produksi

3. Struktur Organisasi



a. Pemilik atau pemilik:

Tugas utama pemilik atau pemilik dari sebuah usaha yaitu melakukan pengawasan terhadap seluruh proses produksi, melakukan *quality control* terhadap produk yang telah dihasilkan, melakukan pengelolaan terhadap tenaga kerja agar dapat berkerja dengan efisien dan aman.

b. Bagian keuangan :

Tugas bagian keuangan adalah mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan pada sebuah usaha, menentukan harga jual untuk produk, melakukan pencatatan keuangan .

c. Bagian penggilingan :

Tugas yang dilakukan yaitu dimulai dari awal produksi dengan melakukan perendaman kedelai, setelah itu melakukan penggilingan

kedelai, menjaga kualitas gilingan, mengontrol jumlah kedelai yang akan digiling agar efisien, menjaga kebersihan serta keamanan kerja, dan melakukan perebusan kedelai yang sudah digiling.

d. Bagian pencetak:

Tugas yang dilakukan bagian cetak yaitu mempersiapkan cetakan yang akan digunakan, menuangkan sari kedelai ke dalam cetakan, membentuk serta memadatkan, menjaga kebersihan dan kualitas, menyusun dan menyiapkan tahu untuk tahap selanjutnya.

e. Bagian goreng:

Menyiapkan barang-barang yang akan digunakan untuk menggoreng, melakukan kegiatan penggorengan, melakukan pengontrolan kualitas tahu yang sudah digoreng, menjaga kebersihan serta keamanan, dan menyusun tahu untuk tahapan selanjutnya.

f. Bagian packing:

Menyiapkan kemasan untuk mengemas tahu, melakukan pengemasan dengan rapi, menyusun tahu yang sudah dikemas, menjaga kebersihan dan kualitas packing, mempersiapkan tahu yang sudah dikemas untuk di distribusikan atau yang akan dijual.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis memuat tentang cara menguraikan informasi dan data ataupun temuan yang didapatkan dari metode serta prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uraian tersebut terdiri dari deskripsi data yang disajikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berlangsung selama sesi

wawancara. Hasil dari analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

1. Pengalokasian Biaya Lingkungan Untuk Pengelolaan Limbah Tahu Pada Usaha produksi Tahu Umar.

Pengelolaan limbah penting dilakukan oleh setiap pengusaha agar lingkungan dapat terjaga kelestariannya, perlunya alokasi biaya lingkungan pada saat pengolahan limbah agar usaha dapat melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk dapat membantu usaha tersebut mengetahui apa saja biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan limbah serta dapat membantu usaha untuk ikut serta meminimalisir dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan oleh sebuah usaha terhadap lingkungan. Dari unsur-unsur alokasi biaya tersebut adapun alokasi biaya yang sudah dilakukan pada usaha produksi tahu umar yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan identifikasi pada alokasi biaya merupakan langkah pertama yang dapat dilakukan, identifikasi merupakan langkah pendistribusian biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh sebuah usaha. Pada usaha produksi tahu umar sendiri sudah dilakukan identifikasi atas limbah yang dihasilkan selama kegiatan operasional usaha, hal tersebut telah dinyatakan oleh bapak umar selaku pemilik atau pemilik dari usaha produksi tahu, beliau menyatakan bahwa :

“Untuk produksi tahu mentah nya itu ada 2 jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah cair dan limbah padat. Untuk limbah padat nya yaitu ampas tahu itu sudah ada yang nampung atau ada yang ngambil, biasanya kalo disini itu untuk pakan ternak, sedangkan untuk limbah cair nya itu dialirkan ke pembuangan yaitu di sungai sebelah ini, dan untuk produksi tahu mateng sendiri itu limbahnya ada abu atau areng, pengelolahan nya itu kita taruh di tanah kosong depan rumah, kalo gak gitu dibagikan ke tetangga sekitar.”⁷¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasan nya untuk kegiatan identifikasi pada usaha produksi tahu umar sudah dilakukan dimana pemiliksudah melakukan identifikasi atas kegiatan apa saja yang memiliki keterkaitan dengan adanya pengeluaran biaya dalam pengelolaan limbahnya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu hanik

selaku bagian keuangan dari usaha tersebut dimana ibu hanik menyatakan :

“Kalo di sini ada 3 jenis limbah yang dihasilkan, dari produksi tahu mentah nya ada limbah cair sama padat yang biasanya disebut ampas tahu, sedangkan kalo limbah yang dihasilkan pada proses mateng itu ada abu atau arang dari hasil pembakaran tungku.”⁷²

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan ibu hanik tersebut dapat disimpulkan bahwasannya usaha sudah melakukan identifikasi pada saat kegiatan produksi berlangsung serta telah mengelompokan jenis limbah apa saja yang telah dihasilkan pada saat produksi berlangsung dan peneliti juga telah melakukan observasi pada usaha dimana hasil dari observasi dapat diketahui bahwa usaha tersebut telah

⁷¹ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

⁷² Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

melakukan identifikasi atas limbah yang dihasilkan selama kegiatan operasional usaha.

Dari kedua wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Umar dan ibu Hanik tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya usaha produksi tahu tersebut telah melakukan identifikasi pada kegiatan pengelolaan limbah usaha, dimana hal tersebut dapat dilihat dari pengolahan limbah padat serta pada pengolahan limbah cair yang dihasilkan dan peneliti sudah melakukan observasi pada usaha tersebut, hasilnya memang benar usaha tersebut telah mengidentifikasi jenis limbah apa saja yang telah dihasilkan selama proses produksi berlangsung serta mengetahui pengolahan limbah untuk meminimalisir dampak dari kegiatan usaha untuk menjaga kelestarian alam sekitar.

Tabel 4.1
Identifikasi Biaya

No	Jenis Limbah	Alokasi Biaya
1.	Limbah cair	1. Biaya pembuatan saluran limbah 2. Biaya tenaga kerja
2.	Limbah padat	1. Biaya pembelian kantong kresek 2. Biaya pembuatan penampungan limbah padat 3. Biaya tenaga kerja

- b. Setelah melakukan identifikasi langkah selanjutnya yaitu pengakuan biaya, pengakuan biaya sendiri adalah penentuan kapan biaya tersebut akan dicatat untuk dimasukkan kedalam laporan keuangan. Pada usaha produksi tahu tersebut pencatatan akuntansi yang ada masih menggunakan pencatatan *single entry* yaitu pencatatan keuangan yang hanya mencatat satu sisi dari sebuah transaksi dan melakukan pencatatan

pada saat pembayaran telah berhasil dilakukan, hal tersebut dinyatakan oleh ibu hanik, berikut pernyataan nya:

“Untuk pencatatan keuangan kita tidak melakukannya, tetapi kita melakukan pencatatan pada nota. Yang dicatat pada nota yaitu orang yang sudah membeli produk usaha kita, kan biasanya orang yang beli itu ada yang tidak membayar secara langsung ada yang bayar nya masih besok. Sedangkan kalo untuk biaya pengolahan limbah ini kita tidak ada melakukan pencatatan karena pencatatan pengolahan limbah pada usaha ini masih belum terlalu dibutuhkan dan kita lebih membutuhkan pencatatan untuk penjualan”.⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu hanik tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang terdapat pada usaha produksi tersebut masih menggunakan pencatatan basic dengan menggunakan pencatatan *single entry* yaitu melakukan pencatatan kas keluar dan masuk pada saat adanya pembelian atau transaksi yang berlangsung, serta pencatatan menggunakan metode *cash basis* yaitu melakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan untuk pencatatan biaya lingkungan ataupun pengolahan lingkungan tidak dicatat atau tidak adanya pencatatan yang dilakukan untuk mencatat pengeluaran biaya lingkungan tersebut dikarenakan pencatatan pengolahan limbah masih belum terlalu dibutuhkan untuk usaha dan usaha lebih membutuhkan pencatatan atas penjualan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak umar selaku pemilik usaha :

“Kita mencatat keuangan itu ketika ada costemer atau ketika para Distributor sedang membeli produk saja, biasanya meraka kalau sedang menggabil barang itu ada yang melakukan pembayaran dengan digabung sama pembelian sebelumnya sehingga perlunya pencatatan untuk kegiatan jual beli, kalo untuk yang lainnya kita

⁷³ Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

tidak ada melakukan pencatatan karena menurut saya untuk pencatatan atas pengolahan lingkungan tersebut kita masih belum mengerti bagaimana cara kerjanya.”⁷⁴

Dari keterangan yang telah bapak Umar sampaikan tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah usaha tersebut tidak melakukan pencatatan atas biaya-biaya lain yang telah dikeluarkan dikarenakan usaha masih belum mengetahui bagaimana cara kerja apabila menerapkan pencatatan atas pengelolaan lingkungan tersebut dan apakah usaha akan lebih efektif serta efisien ketika sudah menerapkan pencatatan tersebut, pada usaha pencatatan dilakukan ketika adanya pembelian produk usaha saja dikarenakan banyaknya distributor yang melakukan pembayaran dengan cara mengambil barang terlebih dahulu lalu melakukan pembayaran.

Dari kedua pernyataan yang telah dinyatakan oleh bapak Umar dan ibu Hanik selama wawancara berlangsung tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya usaha produksi tahu tersebut telah melakukan pencatatan keuangan atas penjualan dengan menggunakan pencatatan *single entry* serta menggunakan metode *cash basis* yaitu dimana pencatatan dapat berlangsung ketika pembayaran telah dilakukan, tetapi usaha tersebut tidak melakukan pencatatan atas biaya-biaya lainnya yang telah dikeluarkan selama produksi berlangsung seperti biaya bahan baku, biaya gaji, biaya overhead, ataupun biaya pengelolaan lingkungan dikarenakan usaha masih tidak membutuhkan pencatatan yang berhubungan terhadap lingkungan yaitu tentang pengelolaan limbah,

⁷⁴ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

usaha masih belum mengetahui bagaimana cara kerja, serta usaha masih bimbang apakah usaha akan lebih efektif dan efisien setelah menerapkannya.

- c. Setelah pengakuan selanjutnya adalah pengukuran, dimana pengukuran biaya adalah suatu proses menentukan nilai biaya yang digunakan pada proses produksi. Pada usaha produksi tahu umar tersebut untuk pengukuran biaya dilakukan dengan menggunakan satuan moneter yaitu rupiah dan pemilik melakukan pengukuran biaya pada saat kegiatan produksi akan dilakukan yaitu dengan cara langsung menghitung seluruh biaya yang akan dikeluarkan nantinya, apabila terjadi kelonjakan produksi usaha maka cara yang dilakukan yaitu menghitungnya secara langsung tanpa melihat *historical cost* dikarenakan tidak adanya pencatatan yang memadai, hal tersebut dinyatakan oleh ibu hanik:

“Kalo pengukuran biaya kita menggunakan satuan rupiah dan biasanya pengukuran biaya dilakukan secara langsung dengan menghitungnya pada saat produksi akan dilakukan, apabila semisal terdapat kelonjakan dalam kegiatan produksi dapat langsung melakukan perhitungan biaya dikarenakan kita tidak memiliki pencatatan akuntansi yang rinci atas produksi sebelum-sebelumnya ataupun pencatatan akuntansi atas pengelolaan limbah dan kita bisa melakukan perhitungan secara langsung karena usaha masih tergolong usaha kecil serta masih menggunakan sistem pencatatan yang biasa.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu hanik tersebut kesimpulan yang didapat adalah usaha melakukan pengukuran menggunakan satuan rupiah serta pengukuran dilakukan pada saat produksi berlangsung, usaha tidak melakukan pengukuran biaya dengan mengacu pada pembukuan

⁷⁵ Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

dikarnakan pembukuan yang ada pada saat ini masih belum memadai untuk menjadi tolak ukur.

- d. Tahapan berikutnya adalah penyajian, penyajian biaya sendiri merupakan proses menyajikan informasi keuangan pada laporan keuangan. Pada usaha produksi tahu umar proses penyajian informasi tersebut tidak dilakukan, berikut pernyataan oleh ibu hanik :

“Untuk penyajian kita tidak ada, ya seperti yang dikatakan tadi kita hanya melakukan pencatatan pada saat ada kegiatan jual beli saja, untuk biaya yang lain seperti gaji karyawan, pembelian bahan produksi, atau pembelian yang lainnya kalo disini tidak ada pencatatan nya, pada usaha ini kita lebih berfokus pada tahapan produksi dan penjualan dibandingkan dengan pencatatan biaya secara detail.”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu hanik dapat disimpulkan bahwasannya pada usaha tersebut tidak adanya penyajian biaya yang secara khusus dilakukan, bahkan pencatatan untuk biaya yang lainnya juga tidak dilakukan dikarnakan usaha lebih berfokus pada produksi dan penjualan sehingga pencatatan biaya yang ada tidak mendetail atau tidak dilakukan secara rinci. Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak umar selaku pemilik:

“Kalau penyajian biaya sendiri itu tidak ada, karena produk kita ini pada saat penjualan bisa langsung habis dan keuntungan yang kita dapatkan dapat dihitung secara langsung dari situ saya rasa untuk penyajian masih belum diperlukan maka dari itu kita tidak ada penyajian biaya apapun untuk saat ini.”⁷⁷

Dari pernyataan wawancara yang dilakukan bersama bapak umar diatas dapat disimpulkan bahwa usaha produksi tahu umar tidak

⁷⁶ Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

⁷⁷ Umar, diwawancara oleh penulis.

melakukan penyajian biaya apapun pada usaha yang dikelola dikarenakan keuntungan usaha yang telah diperoleh dapat dihitung secara langsung dan pemilik merasa masih belum membutuhkan penyajian keuangan dengan rinci.

Dari wawancara yang dilakukan bersama ibu Hanik dan Bapak Umar tersebut kesimpulan yang didapat yaitu usaha masih belum melakukan penyajian keuangan atau masih belum memerlukan penyajian keuangan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usaha masih belum memerlukan penyajian atas laporan keuangan, keuntungan yang didapat atas penjualan produk dapat dihitung secara langsung tanpa perlu pencatatan keuangan, produk yang telah diproduksi bisa langsung habis dalam sekali penjualan, dan usaha lebih berfokus pada produksi dan keuangan sehingga pencatatan biaya yang ada tidak dilakukan dengan detail dan rinci.

- e. Setelah melalui proses penyajian selanjutnya yaitu proses pengungkapan, pengungkapan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan transparansi mengenai biaya yang telah dialokasikan kepada para pemangku kepentingan. Pada usaha produksi tahu Umar tidak melakukan proses pengungkapan seperti yang dinyatakan oleh Ibu Hanik :

“Kita tidak melakukan pengungkapan atas biaya yang telah dikeluarkan atau telah dilakukan pencatatan karena memang tidak adanya pihak yang sedang membutuhkan atas laporan tersebut, juga semisal memang ada yang membutuhkan kita akan memberikan informasi sesuai dengan apa adanya dan sesuai fakta yang terjadi.”⁷⁸

⁷⁸ Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

Dari pernyataan wawancara dengan ibu Hanik tersebut adapun kesimpulan yang didapat yaitu pada usaha produksi tahu Umar tersebut tidak adanya pengungkapan laporan keuangan dikarenakan belum ada pihak yang sedang membutuhkan, akan tetapi jika suatu hari terdapat pihak yang membutuhkan maka pihak usaha tersebut akan memberikan informasi ataupun laporan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan atau sesuai dengan apa adanya yang terjadi dilapangan.

2. Dampak *green accounting* terhadap keberlanjutan usaha menurut perspektif *Rahmatan lil alamin*.

Pada sebuah usaha, keberlanjutan dipandang sebagai tujuan pembangunan dan pengolahan lingkungan yang diinginkan, keberlanjutan membuat sebuah usaha memiliki pemikiran jauh kedepan agar keberlangsungan usaha dapat dipertahankan sehingga perusahaan bisa beroperasi dengan jangka waktu panjang. Menerapkan *green accounting* dapat menjadi salah satu cara menuju keberlanjutan. Sebuah usaha yang berkomitmen dengan cara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial cenderung memiliki reputasi yang baik dan akan meningkatkan citra sebuah perusahaan, selain itu apabila citra perusahaan meningkat maka keberlanjutan usaha untuk masa yang akan datang juga akan terjamin. Pada usaha produksi tahu Umar melakukan pengolahan limbah usaha memiliki dampak baik bagi usaha yang dijalankan, hal tersebut dinyatakan oleh bapak Umar seperti berikut:

“Pengolahan limbah yang sudah dilakukan ada dampaknya pada usaha, seperti dengan mengelola ampas tahu dengan cara di

bungkus dengan rapi membuat lingkungan produksi ini menjadi lebih bersih, lalu untuk pengolahan limbah cair dengan membuat saluran got itu dampaknya bisa meminimalisir bau menyengat atas pengelolaan, sedangkan untuk abu sisa pembakaran dampaknya yaitu kita memiliki hubungan yang harmonis antar tetangga dan juga masyarakat.”⁷⁹

Dari wawancara yang dilakukan bersama bapak Umar tersebut dapat disimpulkan bahwasanya usaha produksi tahu Umar telah menerima dampak baik atau positif atas pengelolaan limbah usaha yang telah dihasilkan, dampak yang telah dirasakan tersebut baik untuk usaha, lingkungan, serta sosial. Dimana untuk lingkungan dengan mengelola ampas tahu nya sendiri yaitu dapat menjaga kebersihan lingkungan sedangkan dampak sosial yang dirasakan usaha tersebut yaitu dapat menjaga kerukunan serta keharmonisan antara pemilik dengan tetangga sekitar. Bapak Umar juga menyebutkan bahwa selain dampak untuk usaha adapun dampak untuk usaha dimasa yang akan datang yaitu:

“Kalo untuk dampak dimasa yang akan datang yaitu dapat membantu usaha untuk menjaga nama baik dan juga akan berdampak pada penjualan dimana penjualan pada usaha akan meningkat.”⁸⁰

Bapak Umar menjelaskan bahwasannya ada juga dampak untuk usaha dimasa mendatang yaitu usaha akan memiliki citra yang baik dipandangan masyarakat dan juga konsumen, citra baik tersebut dapat membangun keberlanjutan pada sebuah usaha dimana hal tersebut diperoleh dari usaha yang diberikan oleh pemilik atau pemilik dari sebuah usaha dengan melakukan pengolahan limbah dimana menjadikan salah satu cara yang dilakukan agar sebuah usaha bisa turut bersaing dimasa

⁷⁹ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

⁸⁰ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

depan serta usaha dapat memiliki keberlanjutan yaitu dapat beroperasi dalam jangka waktu panjang, dari usaha yang dilakukan usaha untuk menjaga nama baik maka hasilnya juga akan berdampak pada penjualan. Tetapi adapun beberapa kelompok pengusaha yang belum melaksanakan pencatatan lingkungan seperti pada usaha produksi tahu umar, dimana usaha tersebut masih belum melaksanakan pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan untuk pengolahan limbah usaha nya, bagi usaha yang belum melaksanakan pencatatan keuangan lingkungan juga akan memiliki dampak yang dirasakan hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh pemilik :

“Untuk usaha yang saya geluti saat ini memang tidak ada pencatatan khusus untuk lingkungan, kita tidak melakukannya dikarnakan memang belum terlalu membutuhkan, untuk dampak yang dirasakan yaitu pada saat pengolahan limbah tersebut kita tidak dapat mengetahui berapa besar biaya yang telah kita keluarkan untuk pengolahan limbahnya, hal tersebut yang mungkin menjadi kekurangan pada usaha saya saat ini.”⁸¹

Dari wawancara dengan bapak umar tersebut kesimpulan yang dapat kita ambil bahwasannya selain terdapat beberapa dampak positif untuk pengolahan limbah atas kegiatan pada usaha tanpa adanya pencatatan keuangan yang mumpuni pada usaha tersebut adapula dampak negative untuk pengolahan limbah yang tidak didampingi dengan pencatatan hal tersebut juga dikatakan oleh ibu hanik :

“Memang untuk pencatatan keuangan saat ini secara umum belum mumpuni atau dilakukan secara benar dari hal tersebut kita tidak

⁸¹ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

dapat melakukan pengukuran secara pasti berapa besaran biaya yang kita keluarkan untuk mengelola limbah tersebut.”⁸²

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sisi negatife dengan tidak adanya pencatatan keuangan yang mumpuni terkhusus untuk pengolahann limbah yaitu usaha tidak dapat mengukur atau mengetahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan pengolahan limbah yang sudah berjalan selama usaha beroperasi, hal tersebut menjadikan usaha cukup sulit mengetahui apakah usaha yang telah digeluti tersebut sudah benar atau sudah sesuai pada bagian pengelolaan limbah yang dihasilkan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Selain adanya sisi negatife yang dirasakan oleh pemilik usaha adapun dampak jika usaha tidak menerapkan pencatatan keuangan lingkungan untuk persaingan sebagai keberlanjutan dimasa depan yaitu usaha akan memiliki rintangan besar dikarenakan untuk sekarang banyak pihak yang telah peduli terhadap lingkungan. Pada usaha produksi tahu umar sendiri hal tersebut telah diungkapkan oleh pemilik sebagai berikut:

“Menurut saya apabila untuk persaingan dimasa depan mungkin akan terdapat banyak rintangan, dikarenakan banyak sekali dari berbagai pihak itu sudah mulai peduli terhadap lingkungan, dan tanpa adanya pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan tersebut kita tidak dapat mengetahui serta mengukur seberapa besar pengaruh biaya lingkungan terhadap keuntungan.”⁸³

Dari wawancara tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya terdapat dampak negatife terhadap usaha yaitu banyak

⁸² Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

⁸³ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

pihak yang peduli terhadap keberlangsungan lingkungan dan apabila sebuah usaha tidak dilengkapi dengan pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan, maka juga akan berdampak pada persaingan di masa mendatang, sehingga sebuah usaha perlu melengkapi pencatatan keuangan yang ada dengan turut mencatat keuangan yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu sebuah usaha perlu bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti pada usaha produksi tahu umar tanggung jawab yang telah dilakukan yaitu dengan mengelola limbahnya berikut yang telah disampaikan oleh bapak umar selaku pemilik usaha:

“Kami sadar bahwa usaha yang dijalani pasti memiliki dampak pada lingkungan serta masyarakat maka dari itu tanggung jawab yang telah kami lakukan yaitu kami berusaha mengelola limbah produksi dengan menjual ampas tahu untuk pakan ternak serta membuat saluran pembuangan limbah cair agar meminimalisir bau yang dihasilkan.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak umar tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwasannya usaha produksi tahu umar sudah bertanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan yaitu dengan melakukan pengolahan limbah tersebut dengan cara menjual ampas tahu dan membuat saluran pembuangan untuk limbah cair untuk meminimalisir bau. Tanggung jawab yang telah diberikan tersebut sudah sesuai dengan cara pengolahan limbah yang selama ini dilakukan oleh produsen tahu di lingkungan sekitar.

⁸⁴ Umar, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari a2025.

Selain dampak yang dirasakan oleh pengusaha adapun juga terdapat *green accounting* dengan konsep rahmatan lil alamin yang dapat dijalankan dimana konsep ramatan lil alamin sendiri apabila di artikan memiliki arti kebaikan bagi seluruh alam semesta yaitu manusia, lingkungan, dan unsur kehidupan. Rahmatan lil alamin adalah konsep untuk menuju langkah meminimalisir permasalahan yang ada pada lingkungan, dengan mendorong manusia untuk mengelola serta menjaga lingkungan agar tetap terawat dan tidak tercemar dengan memberikan manfaat. Pada usaha produksi tahu umar telah melakukan pengolahan limbah untuk turut serta menjaga lingkungan, dari hal tersebut adapun tanggung jawab yang telah dilakukan yaitu dengan mengelola limbah agar tidak mengganggu masyarakat.

Selain melakukan wawancara dengan pemilik dan juga bagian keuangan dari usaha tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan tanggapan masyarakat tentang pertanggung jawaban yang telah dilakukan oleh usaha produksi tahu umar untuk pengolahan limbah, berikut wawancara yang telah dilakukan bersama bapak khotip:

“kalau usaha tahu bapak umar ini menurut saya sudah mengelola limbah yang dihasilkan sesuai dengan para pengusaha tahu sekitar juga dan untuk limbah nya tidak mengganggu untuk warga sekitar sini, dampaknya dari mengelola limbah tersebut, masyarakat sini juga pastinya merasa nyaman dan tidak tertanggung atas pengolahan limbah yang telah dilakukan.”⁸⁵

hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu wardah seperti berikut:

⁸⁵ Khotib, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

“usaha bapak produksi tahu tersebut sudah melakukan pengolahan limbah sama seperti yang lainnya, karena kebanyakan disini juga memproduksi tahu dan limbah cair nya juga di olah dengan cara demikian sehingga menurut saya pengolahan limbah yang ada pada usaha tersebut sudah sesuai bahkan limbah cair yang dihasilkan tidak berbau menyengat dan mengganggu.”⁸⁶

Hal demikian juga dinyatakan oleh ibu uut seperti berikut:

“Menurut saya pengolahan limbah di usaha tersebut tidak mengganggu kenyamanan saya ataupun mengeluarkan bau tak sedap sedangkan untuk lingkungan usaha tersebut juga tidak adanya kegiatan yang mengganggu kenyamanan atau membuat keresahan pada area yang terdapat disekitar”⁸⁷

Dari ketiga masyarakat yang telah diwawancarai tersebut memiliki kesimpulan yang sama yaitu bahwasannya usaha produksi tahu umar pada pengolahan limbahnya sudah melakukan pertanggung jawaban dengan membuat saluran pembuangan dan menjual ampas yang dihasilkan serta usaha telah mengelola limbah produksi sesuai dengan pengolahan limbah cair yang dilakukan oleh para produsen tahu lainnya dilingkungan sekitar, dimana para produsen tahu di sekitar juga mengelola limbah produksinya dengan cara yang sama yaitu membuat saluran air dan mengalirkannya ke sungai tersebut sehingga warga sekitar tidak merasa terganggu ataupun merasa tidak nyaman atas kegiatan yang dilakukan selama proses produksi sedang berlangsung serta pada proses pengolahan limbah sekalipun.

⁸⁶ Wardah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

⁸⁷ Uut, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Januari 2025.

C. Pembahasan Temuan

1. Pengalokasian biaya lingkungan untuk pengolahan limbah tahu pada Usaha produksi Tahu Umar.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari pihak internal usaha dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan judul analisis penerapan *green accounting* untuk keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif rahmatan lil alamin studi pada usaha produksi tahu umar akan diperlukan pembahasan temuan dari hasil analisis data serta dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya.

Setelah melakukan penelusuran serta data yang diperoleh mengenai alokasi biaya yang terdapat pada usaha produksi tahu umar maka berikut identifikasi beberapa biaya yang telah dikeluarkan oleh usaha. Pada usaha produksi tahu pengalokasian biaya lingkungan sudah dilaksanakan tetapi hanya pada tahapan identifikasi, untuk tahapan yang lainnya usaha produksi tahu tersebut belum terlaksana atau dilaksanakan. Berikut tahapan pengalokasian biaya yang terdapat pada usaha tahu umar :

- a. Identifikasi merupakan langkah pendistribusian biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh sebuah usaha. Pada usaha tahu umar identifikasi biaya untuk pengelolaan limbah yang dikeluarkan yaitu Biaya pembuatan saluran limbah, biaya tenaga kerja, Biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas. Apabila dikaitkan dengan

konsep klasifikasi biaya Hansen dan Mowen usaha belum berhasil mengklasifikasikan biaya tersebut, maka kesimpulan dari tahapan alokasi biaya atas identifikasi pada usaha produksi tahu umar tersebut belum diterapkan.

b. Pengakuan adalah penentuan kapan biaya tersebut akan dicatat untuk dimasukkan kedalam laporan keuangan. Pada usaha produksi pengakuan biaya pengolahan limbah belum dilakukan atau dilaksanakan dikarenakan menurut pemilik untuk pencatatan atas biaya pengolahan limbah masih belum dibutuhkan, usaha lebih membutuhkan pencatatan atas kegiatan jual beli dan usaha masih belum mengerti bagaimana mekanisme pencatatan untuk pengelolaan limbah tersebut, tetapi untuk pencatatan atas penjualan pada usaha tersebut telah dilakukan pencatatan dilakukan dengan menggunakan pencatatan *singgel entry* serta menggunakan metode *cash basic*.

c. Pengukuran adalah suatu proses menentukan nilai biaya yang digunakan pada proses produksi dengan menggunakan satuan moneter yang mana sudah ditetapkan sebelumnya serta sebesar yang telah dikeluarkan. Pada usaha produksi pengukuran akuntansi dalam pengelolaan limbah yang ada telah menggunakan satuan moneter yaitu adalah rupiah dan pengukuran dilakukan secara langsung pada saat produksi akan dilakukan. Usaha tidak melakukan pengukuran biaya dengan mengacu pada pembukuan dikarenakan pembukuan yang ada pada saat ini masih belum memadai untuk menjadi tolak ukur.

d. Penyajian merupakan penetapan tentang cara melaporkan pos-pos dalam laporan keuangan agar pos-pos tersebut cukup informatif. Pada usaha produksi tersebut masih belum melakukan penyajian keuangan atau masih belum memerlukan penyajian keuangan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usaha masih belum memerlukan penyajian atas laporan keuangan, keuntungan yang didapat atas penjualan produk dapat dihitung secara langsung tanpa perlu pencatatan keuangan, produk yang telah diproduksi bisa langsung habis dalam sekali penjualan, serta usaha tersebut lebih berfokus pada tahapan produksi dan penjualan dibandingkan dengan pencatatan biaya secara detail.

e. Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, yang mana jika dikaitkan dengan data pengungkapan diartikan sebagai pemberian data yang bermfaat dikarenakan jika tidak terdapat manfaat yang diterima maka tujuan pengungkapan tidak akan tercapai. Pada usaha produksi tersebut pengungkapan atas pencatatan biaya pengelolaan limbah tidak dilakukan dikarenakan dikarenakan belum ada pihak yang sedang membutuhkan, akan tetapi jika terdapat pihak yang membutuhkan maka usaha siap untuk memberikan informasi ataupun laporan keuangan atas kegiatan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan atau sesuai dengan apa adanya yang terjadi dilapangan.

Tabel 4.2
Identifikasi Biaya

No	Tahapan alokasi biaya	Tahapan alokasi biaya pada Usaha Produksi Tahu Umar
1	Identifikasi merupakan langkah pendistribusian biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh sebuah usaha.	Pada usaha tahu umar identifikasi biaya yang dikeluarkan yaitu Biaya pembuatan saluran limbah, biaya tenaga kerja, Biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas. Apabila dikaitkan dengan konsep klasifikasi biaya Hansen dan Mowen usaha belum berhasil melakukan klasifikasi.
2	Pengakuan adalah penentuan kapan biaya tersebut akan dicatat untuk dimasukkan kedalam laporan keuangan.	Pada usaha produksi pengakuan biaya pengolahan limbah belum dilakukan atau dilaksanakan.
3	Pengukuran adalah suatu proses menentukan nilai biaya yang digunakan pada proses produksi dengan menggunakan satuan moneter yang mana sudah ditetapkan sebelumnya serta sebesar yang telah dikeluarkan.	Pada usaha produksi pengukuran akuntansi dalam pengelolaan limbah yang ada telah menggunakan satuan moneter yaitu adalah rupiah dan pengukuran dilakukan secara langsung pada saat produksi akan dilakukan.
4	Penyajian merupakan penetapan tentang cara melaporkan pos-pos dalam laporan keuangan agar pos-pos tersebut cukup informatif.	Pada usaha produksi tersebut masih belum melakukan penyajian keuangan atau masih belum memerlukan penyajian keuangan dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.
5	Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, yang mana jika dikaitkan dengan data pengungkapan diartikan sebagai pemberian data yang bermanfaat dikarenakan jika tidak terdapat manfaat yang diterima maka tujuan pengungkapan tidak akan tercapai.	Pada usaha produksi tersebut pengungkapan atas pencatatan biaya pengelolaan limbah tidak dilakukan.

Dari penjabaran atas tahapan alokasi biaya lingkungan untuk pengolahan limbah tahu pada Usaha produksi Tahu Umar tidak dilakukan

dimana usaha masih belum melakukan alokasi biaya atas pengelolaan limbah hasil produksinya. Yang mana setelah dilakukan penelitian oleh peneliti kesimpulan untuk tahapan alokasi biaya yang ada pada usaha tidak dilakukan dikarenakan pencatatan yang terdapat pada usaha tersebut masih menggunakan pencatatan akuntansi sederhana seperti kebanyakan pencatatan pada usaha kecil dan usaha hanya berfokus pada pencatatan atas kegiatan jual beli serta pada kegiatan produksi.

Penelitian oleh Fhifi Aminarty, Juliyanty Sidik Tjan, Rahayu Alkam berjudul Analisis Penerapan *Green accounting* Dalam pengelolaan Limbah Pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT. Esaputlii Prakarsa Utama, menunjukkan bahwa PT Esaputlii Prakarsa Utama telah menerapkan tahapan alokasi biaya pada *green accounting* yang memiliki keterkaitan dengan pengolahan limbah, tetapi pada praktiknya pada tahap identifikasi biaya serta penyajian biaya lingkungan pada perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Terdapat kekurangan pada penyajian informasi dimana belum adanya pemisahan secara jelas antar biaya lingkungan dan biaya operasional lainnya pada pelaporan keuangan perusahaan.

Adapun dari hasil temuan dan penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan keadaan pada usaha dimana pada usaha masih belum melakukan pengungkapan, penyajian, pengakuan, sehingga dari 5 tahapan yang ada hanya 1 alokasi yang telah dilakukan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya usaha belum melaksanakan tahapan alokasi biaya serta usaha

belum melaksanakan pencatatan keuangan sesuai peraturan pencatatan keuangan berlaku umum.

Adapun tahapan alokasi biaya *green accounting* dengan konsep rahmatan lil alamin yang juga mencakup tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian pengungkapan yang di ukur dengan nilai-nilai islam seperti berikut:

1. Identifikasi memiliki keterkaitan dengan ayat alquran surah Al-Baqarah ayat 30 yang memiliki arti (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyuikan nama-Mu?, “ sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui”. Dimana dalam ayat tersebut Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk dapat bertanggung jawab menjaga bumi. Pada tahapan tersebut usaha dapat dikatakan belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap lingkungan dimana usaha sudah bertanggung jawab terhadap limbah padat dan belum melakukan tanggung jawabnya pada pengolahan limbah cairnya.
2. Pengakuan memiliki keterkaitan dengan nilai siddiq yang mana shiddiq diperlukan untuk mengakui secara jujur atas dampak atau biaya lingkungan yang benar adanya dan layak untuk dilakukan pencatatan. Pada usaha untuk penerapan nilai shiddiq sendiri belum sepenuhnya dilakukan dikarenakan usaha hanya mencatatat keuangan pada kegiatan jual beli saja sedangkan untuk pencatatan yang lainnya tidak dilakukan.

3. Pengukuran memiliki keterkaitan dengan nilai hisab dimana hisab berarti ketika bertindak harap memiliki kehati-hatian dan transparan karena segala tindakan akan dihitung baik di dunia maupun diakhirat. Pada usaha untuk penerapan nilai hisab telah dilakukan dimana pemilik melakukan transparansi jika seseorang sedang menanyakan berapa besaran biaya yang telah dikeluarkan selama usaha melakukan produksi ataupun keuntungan yang sudah didapat selama usaha berjalan .
4. Penyajian memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai amanah dan 'adl yang mana amanah memiliki maksud data yang disajikan pada laporan harus dengan jujur dan tanggung jawab sedangkan 'adl memiliki maksud penyajian tersebut harus adil dan tidak menutupi hal-hal negatif. Pada usaha untuk penerapan nilai-nilai amanah dan 'adl belum terlaksana yang mana penyajian sendiri belum dilaksanakan pada usaha dikarenakan usaha belum memerlukannya.
5. Pengungkapan memiliki keterkaitan dengan nilai shiddiq dimana dalam pengungkapan memerlukan kejujuran yang mana terutama pada saat melaporkan dampak negatif yang terdapat pada lingkungan dan bukan hanya melaporkan dampak positifnya saja. Pada usaha untuk penerapan nilai shiddiq belum dilakukan dikarenakan pengungkapan pada usaha masih belum dilaksanakan

Tabel 4.3
Alokasi biaya *green accounting* dengan konsep rahmatan lil alamin

Tahapan alokasi biaya	Tahapan alokasi biaya dengan konsep rahmatan lil alamin	Tahapan alokasi biaya pada Usaha Produksi Tahu Umar
Identifikasi merupakan langkah pendistribusian biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh sebuah usaha.	Surah Al-Baqarah ayat 30 dimana dalam ayat tersebut Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk dapat bertanggung jawab menjaga bumi.	usaha belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap lingkungan
Pengakuan adalah penentuan kapan biaya tersebut akan dicatat untuk dimasukkan kedalam laporan keuangan.	Memiliki keterkaitan dengan nilai shiddiq	Pada usaha untuk penerapan nilai shiddiq sendiri belum sepenuhnya dilakukan.
Pengukuran adalah suatu proses menentukan nilai biaya yang digunakan pada proses produksi dengan menggunakan satuan moneter yang mana sudah ditetapkan sebelumnya serta sebesar yang telah dikeluarkan.	Memiliki keterkaitan dengan nilai hisab	Pada usaha untuk penerapan nilai hisab telah dilakukan
Penyajian merupakan penetapan tentang cara melaporkan pos-pos dalam laporan keuangan agar pos-pos tersebut cukup informatif.	Memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai amanah dan 'adl	Pada usaha untuk penerapan nilai-nilai amanah dan 'adl belum terlaksana.
Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, yang mana jika dikaitkan dengan data pengungkapan diartikan sebagai pemberian data yang bermanfaat dikarnakan jika tidak terdapat manfaat yang diterima maka tujuan pengungkapan tidak akan tercapai.	Memiliki keterkaitan dengan nilai shiddiq	Pada usaha untuk penerapan nilai shiddiq belum dilakukan.

Berdasar teori Hansen dan Mowen tentang pengukuran biaya kualitas lingkungan digolongkan menjadi empat golongan yaitu biaya penanggulangan limbah, biaya deteksi, biaya kegagalan eksternal, dan biaya kegagalan internal. Berikut penggolongan biaya pada usaha:

1. biaya penanggulangan limbah adalah biaya pencegahan produksi polutan ataupun limbah yang mana dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, namun pada praktinya usaha produksi tahu belum adanya pengalokasian biaya untuk penanggulangan limbah, tetapi jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan usaha siap mengeluarkan biaya untuk dilakukan perbaikan.
2. Biaya deteksi adalah biaya yang berasal dari adanya aktivitas untuk penentuan apakah produksi sudah sesuai dengan peraturan atau persyaratan kualitas yang telah ditetapkan berdasar standar dan prosedur lingkungan yang berlaku, namun pada praktinya usaha produksi tahu belum mengeluarkan biaya pendektasian tersebut dikarenakan margin yang didapat masih terbatas serta usaha belum memahami pentingnya pendeteksian agar kegiatan produksi dapat sesuai dengan regulasi yang ada.
3. Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan terdapat polutan serta limbah yang sudah mencemari lingkungan, pada praktinya usaha produksi tahu tidak mengeluarkan biaya tersebut dikarenakan selama usaha berdiri belum atau tidak adanya

komplain serta masukan yang diterima oleh pemilik atas kerusakan lingkungan yang ada.

4. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang berasal dari aktivitas yang dilakukan pada perusahaan untuk mencegah polutan atau limbah yang telah dihasilkan akan tetapi belum mencemari lingkungan, sehingga biaya tersebut dipergunakan untuk mengolah dan menghilangkan polutan serta limbah dari perusahaan, pada praktinya usaha produksi tahu telah mengeluarkan biaya internal seperti biaya pembuatan saluran limbah, Biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas.

Tabel 4.4
Identifikasi Biaya

No	Teori Hansen dan Mowen	Pelaksanaan teori Hansen dan Mowen pada Usaha Produksi Tahu Umar
1	Biaya penanggulangan limbah	pada praktinya usaha produksi tahu belum adanya pengalokasian biaya untuk penanggulangan limbah
2	Biaya deteksi	pada praktinya usaha produksi tahu belum adanya biaya pendektasian tersebut dikarenakan margin yang didapat masih terbatas serta usaha belum memahami pentingnya pendeteksian agar kegiatan produksi dapat sesuai dengan regulasi yang ada.
3	Biaya kegagalan eksternal	pada praktinya usaha produksi tahu tidak mengeluarkan biaya tersebut
4	Biaya kegagalan internal	pada praktinya usaha produksi tahu telah mengeluarkan biaya internal seperti biaya pembuatan saluran limbah, Biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas.

Kesimpulan yang didapat dari penjabaran tabel pengukuran biaya kualitas lingkungan oleh teori Hansen dan Mowen adalah usaha belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang terdapat pada teori tersebut, hanya satu biaya yang telah berhasil diklasifikasi oleh usaha yaitu biaya kegagalan internal dimana usaha sudah mengeluarkan biaya seperti pembuatan saluran limbah, Biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas.

Penelitian oleh Putri Intan Permata Sari berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol. Pada penelitian tersebut usaha belum berhasil mengklasifikasikan biaya dengan teori Hansen dan Mowen dimana usaha tidak mengklasifikasikan biaya tersebut kedalam 4 pengelompokan biaya yaitu biaya penanggulangan limbah, biaya deteksi, biaya kegagalan eksternal, biaya kegagalan internal sehingga peneliti membantu mengelompokkan biaya tersebut

Adapun dari hasil temuan dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa usaha belum melaksanakan klasifikasi biaya menurut teori Hansen Mowen dikarenakan usaha hanya berhasil melaksanakan 1 pengklasifikasian yaitu pada biaya kegagalan internal.

2. Dampak *green accounting* terhadap keberlanjutan usaha menurut perspektif Rahmatan lil alamin.
 - a. Usaha produksi tahu umar telah berupaya melakukan pengolahan limbah produksi usaha untuk meminimalisir kerusakan dan pencemaran

lingkungan, usaha produksi tahu umar berupaya menjaga lingkungan dengan melakukan pengolahan limbah cair yaitu adalah air sisa hasil produksi yang di dalamnya mengandung cuka dimana pengolahan yang telah dilakukan yaitu dengan membuat saluran air untuk meminimalisir bau tidak sedap yang mana jika air tidak dialirkan atau air sisa hasil produksi tersebut didiamkan pada suatu tempat maka air tersebut akan mengeluarkan bau menyengat yang akan berdampak pada (kualitas udara) sehingga udara disekitar akan menjadi berbau tidak sedap, akan tetapi dengan membuang langsung limbah cair ke sungai tanpa adanya pengolahan yang sesuai dengan peraturan juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat merusak lingkungan dimana pada kandungan limbah air tersebut masih terdapat banyak zat kimia yang terkandung didalamnya. Pengelolaan limbah air untuk usaha tahu sesuai dengan UU No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- b. Sedangkan untuk limbah padat yang berupa ampas tahu tersebut pengolahan yang telah diberikan yaitu ampas dari tahu tersebut di perjual belikan dan untuk saat ini ampas tahu sudah ada yang menampung dimana ampas tersebut dipergunakan untuk pakan ternak, ataupun ampas tersebut terkadang diperjual belikan kepada warga sekitar yang juga membutuhkan. Sebelum dijual ampas tahu tersebut dikemas dengan rapi menggunakan kantong kresek sehingga dapat memudahkan pengangkutan ampas bagi para pembeli.

c. Adapaun limbah abu atau arang yang juga dihasilkan selama proses produksi berjalan, abu atau arang tersebut dihasilkan dari kayu yang menjadi bahan bakar untuk penggorengan tahu dimana produksi tersebut masih menggunakan kompor tungang sehingga hasil pembakaran tersebut menghasilkan abu atau arang. Untuk pengolahan yang dilakukan atas abu atau arang tersebut usaha produksi tahu umar biasanya mengumpulkan abu atau arang tersebut pada lahan kosong di depan rumahnya dan terkadang juga memberikan secara cuma-cuma apabila ada masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan.

Selain pengelolaan limbah yang sudah dilakukan adapun dampak positif bagi usaha yang dirasakan oleh pemilik yaitu dampak positif tersebut ialah lingkungan usaha tersebut menjadi bersih dan rapi, dapat meminimalisir bau tidak sedap yang nantinya bisa mempengaruhi kualitas udara, serta dapat meningkatkan keharmonisan dan kerukunan dengan tetangga dan warga sekitar. Selain berdampak pada usaha adapun dampak yang dirasakan untuk usaha di masa yang akan datang atau untuk keberlanjutan yang dirasakan oleh pemilik usaha yaitu nama baik usaha akan terjaga dan juga penjualan produk usaha juga akan meningkat sehingga keuntungan yang akan didapat juga akan bertambah.

Adapun usaha produksi tahu umar dalam pencatatan keuangan yang terdapat pada usaha masih belum menerapkan pencatatan *green accounting* atau dapat dikatakan usaha tersebut belum melakukan pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan atas pengelolaan limbah yang dihasilkan sehingga hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi usaha, yaitu usaha akan cukup sulit untuk bersaing dengan usaha-usaha

produksi tahu lainnya yang telah melakukan pencatatan akuntansi lingkungan serta usaha juga akan kesulitan untuk mengukur seberapa besar biaya keseluruhan yang telah mereka keluarkan untuk mengelola limbah produksinya, dimana untuk sekarang ini banyak nya individu atau kelompok yang sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan.

Tabel 4.5
Dampak *green accounting* pada usaha

Dampak pengolahan limbah	Pada pengolahan limbah usaha terdapat dampak positif yang dirasakan yaitu lingkungan usaha menjadi lebih bersih karena limbah yang dihasilkan telah dikelola
Dampak pencatatan keuangan	Usaha belum melakukan pencatatan keuangan <i>green accounting</i> sehingga hal tersebut memiliki dampak negative yaitu usaha tidak dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran biaya untuk pengolahan limbah dan juga
Dampak pada usaha untuk keberlanjutan	Dampak pada usaha jika belum menerapkan <i>green accounting</i> untuk dimasa yang akan datang membarikan dampak negative yaitu usaha akan cukup kesulitan untuk bersaing dengan para produsen lainnya dimasa yang akan datang

Dari tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah usaha produksi tahu umar memiliki dampak negative dan positif pada saat pengolahan limbah usahanya, dampak terhadap pencatatan *green accounting* yang belum dilaksanakan di usaha tersebut, serta dampak pengolahan limbah untuk keberlanjutan usaha. Apabila diperhatikan usaha produksi tahu umar memang sudah mengelola limbah usahanya tetapi terdapat pengolahan

limbah yang belum dilakukan secara maksimal yaitu pada pengolahan limbah cair.

Adapun penelitian oleh Sayekti Indah Kusumawardhany berjudul *Strategi Green accounting* Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa UMKM memiliki dampak negatif sehingga memerlukan pencatatan keuangan *green accounting* untuk meminimalisir nya, akan tetapi para pelaku UMKM masih belum mengerti bagaimana pelaporan *green accounting* tersebut.

Dari penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan keadaan yang terdapat pada usaha dimana usaha jika tidak menerapkan *green accounting* pada usahanya maka hal tersebut akan berdampak negative pada usaha begitupula pada pengolahan limbah apabila tidak dilakukan pengolahan maka usaha akan dinilai buruk dan berdampak pada keberlanjutan usaha.

Adapun dari hal tersebut konsep rahmatan lil alamin pada *green accounting* yaitu dapat memberikan tanggungjawab atas pengolahan limbah yang ada, sehingga pada usaha produksi tahu umar dapat disimpulkan sudah melakukan pertanggung jawaban tetapi belum maksimal. Pemilik usaha tersadar bahwa usaha yang telah melakukan produksi akan memiliki dampak pada lingkungan sehingga pertanggung jawaban yang sudah diberikan yaitu mengelola limbah tersebut dengan menjual ampas tahu dengan dikemas terlebih dahulu, serta menyiapkan lahan untuk menampung limbah abu dan arang, adapun usaha produksi tahu juga telah melakukan pembersihan saluran setelah menyelesaikan produksi untuk menjaga

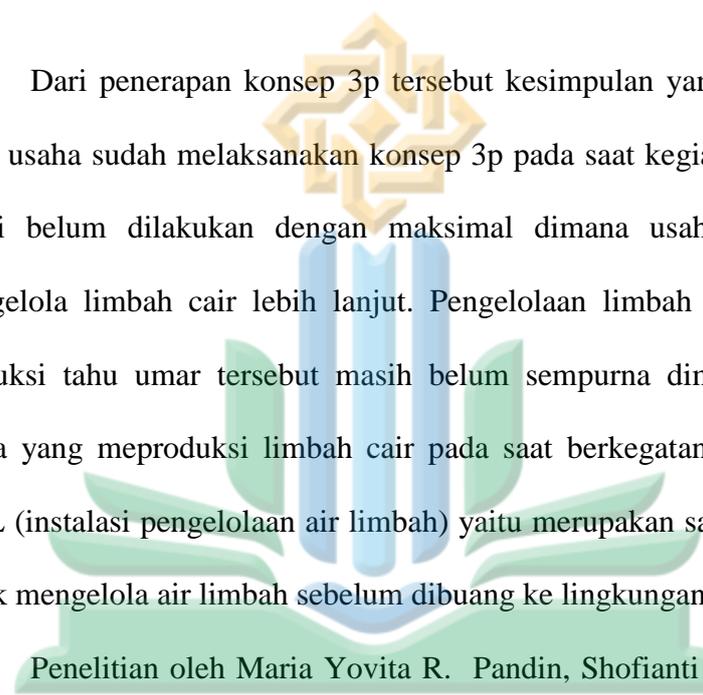
lingkungan produksi tetap bersih dan rapi, tetapi usaha belum mengelola limbah cairnya dengan tepat, usaha tersebut hanya membuat saluran air untuk mengalirkan limbah cair ke sungai dan tidak mengelola limbah cair lebih lanjut seperti membuatkan IPAL.

Berdasarkan penemuan yang telah ditemukan melalui tahapan wawancara, observasi, serta dokumentasi tersebut terdapat kecocokan dengan konsep *triple bottom line*. Berikut perbandingan konsep *triple bottom line* dengan pelaksanaan konsep *triple bottom line* pada usaha produksi tahu umar.

Tabel 4.6

Konsep *triple bottom line*

Konsep <i>triple bottom line</i> John Elkington	Konsep <i>triple bottom line</i> pada usaha produksi tahu umar
<p><i>Triple bottom line</i> di kenalkan oleh John Elkington tahun 1998 dimana di dalamnya berisikan masukan agar pada perusahaan setiap aspek yang menyangkut pada masyarakat serta lingkungan dilakukan pengukuran kinerja secara masing-masing atas apa yang telah dilakukan.</p> <p><i>Profit</i> dilihat dari sisi perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata dengan maksimal, tetapi juga memperhatikan beberapa unsur efisiensi biaya hingga perbaikan dari segi manajemen internal yang tidak merugikan dari sisi lingkungan maupun sosial.</p> <p><i>people</i> merujuk pada keadilan serta keuntungan pihak tenaga kerja dan juga masyarakat pada wilayah di sekitar perusahaan.</p> <p><i>Planet</i> perusahaan berusaha memanfaatkan sumber daya alam dengan memperkecil dampak lingkungan yang dihasilkan</p>	<p>Usaha produksi tahu umar belum melaksanakan penerapan konsep TBL atau biasa disebut dengan konsep 3p yaitu :</p> <p>(<i>people</i>) usaha tersebut telah menciptakan hubungan harmonis atau memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar serta tetanga yaitu dengan telah mengelola limbah.</p> <p>(<i>profit</i>) usaha melakukan pengolahan ampas tahu dengan memperjual belikan sehingga meningkatkan keuntungan yang didapat.</p> <p>(<i>planet</i>) usaha telah melakukan pengolahan limbah padat dengan menjualnya, serta limbah abu dan areng dengan menyiapkan lahan untuk menampung nya, tetapi belum memaksimalkan pengolahan limbah cair yang dihasilkan.</p>



Dari penerapan konsep 3p tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu usaha sudah melaksanakan konsep 3p pada saat kegiatan berlangsung tetapi belum dilakukan dengan maksimal dimana usaha masih belum mengelola limbah cair lebih lanjut. Pengelolaan limbah cair pada usaha produksi tahu umar tersebut masih belum sempurna dimana seharusnya usaha yang memproduksi limbah cair pada saat berkegiatan harus memiliki IPAL (instalasi pengelolaan air limbah) yaitu merupakan salah satu fasilitas untuk mengelola air limbah sebelum dibuang ke lingkungan.

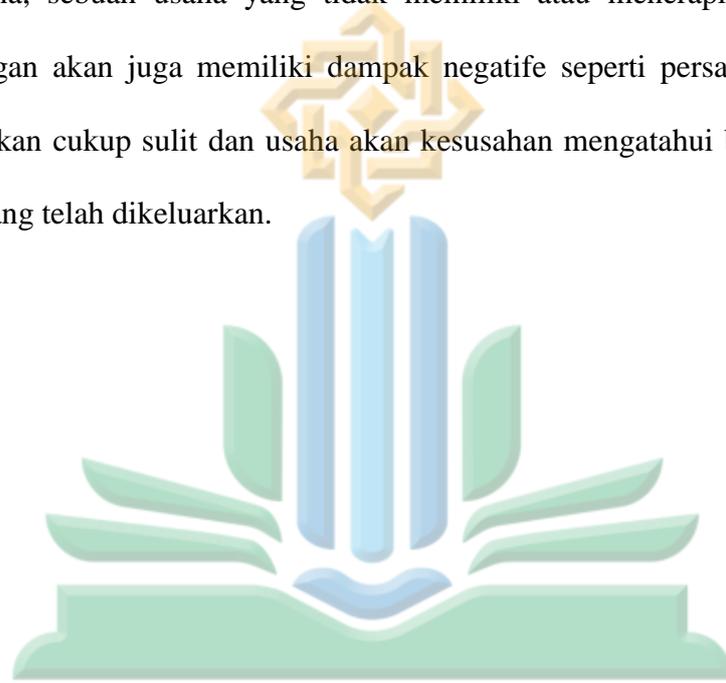
Penelitian oleh Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa berjudul Analisis Penerapan *Triple bottom line* Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan *Food And Beverage*. Penerapan konsep *triple bottom line* pada usaha sudah dilakukan dimana ketiga aspek yang ada sudah terpenuhi tetapi dari ketiga usaha tersebut pada aspek profit 2 perusahaan lainnya tidak memenuhi dikarenakan perusahaan mengalami penurunan keuntungan.

Adapun pembahasan temuan dari penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwasannya usaha telah berhasil menerapkan konsep *triple bottom line* dimana usaha sudah melakukan tanggung jawab pada masyarakat serta lingkungan, tetapi pada pengolahan limbah cair belum dikelola dengan maksimal sehingga dari ketiga aspek yang terdapat pada *triple bottom line* usaha sudah melaksanakannya.

Dari penjabaran dampak *green accounting* untuk keberlanjutan usaha dengan konsep rahmatan lil alamin pada usaha tahu umar terdapat dampak negatif serta positif yang dirasakan oleh pemilik dan usaha tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya tetapi belum dilakukan dengan maksimal, dimana tanggung jawab sendiri merupakan konsep rahmatan lil alamin pada *green accounting*, dari dampak tersebut keberlanjutan usaha untuk masa yang akan datang adalah usaha tersebut akan sulit untuk turut bersaing dimasa depan karena usaha belum menerapkan pencatatan *green accounting* yang nantinya dapat menjadi nilai plus pada usaha, adapun usaha telah melakukan pengolahan limbah meskipun belum dilakukan secara maksimal tetapi hal tersebut juga membuat usaha memiliki keberlanjutan yaitu limbah padat yang sudah dikelola dengan tepat membuat usaha memiliki citra baik di mata masyarakat sehingga usaha dapat bertahan dimasa yang datang.

Pengelolaan limbah diperlukan bagi setiap individu yang memiliki usaha ataupun bagi setiap orang yang akan memulai usaha, mengelola lingkungan dengan mengelola limbah produksi berdasar aturan akan memiliki dampak positif bagi keberlanjutan usaha yang mana salah satunya yaitu usaha akan memiliki citra baik di mata masyarakat dan konsumen serta usaha akan dapat meningkatkan keuntungannya, meskipun terdapat beberapa usaha yang masih belum melakukan pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan tetapi pengelolaan limbah tetap harus dilakukan dan jika diperlukan sebisa mungkin memulai pencatatan lingkungan dengan hal-hal

sederhana, sebuah usaha yang tidak memiliki atau menerapkan pencatatan lingkungan akan juga memiliki dampak negatife seperti persaingan di masa depan akan cukup sulit dan usaha akan kesusahan mengetahui berapa besaran biaya yang telah dikeluarkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengalokasian biaya lingkungan untuk pengolahan limbah tahu pada Usaha produksi Tahu Umar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada usaha produksi tahu umar belum melakukan pengeluaran biaya untuk tahapan alokasi biaya lingkungan atas pengelolaan limbah produksinya, dari lima tahapan alokasi biaya yang ada usaha berhasil melakukan identifikasi biaya atas pengelolaan limbah yang telah dihasilkan serta usaha belum melakukan pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan atas pengelolaannya. Sedangkan berdasarkan teori Hansen dan Mowen usaha tidak mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori tersebut, hanya satu klasifikasi biaya yang sudah dilakukan yaitu pada kategori biaya kegagalan internal seperti biaya pembuatan saluran limbah, biaya pembuatan untuk penampungan limbah padat, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian wadah untuk pengemasan ampas.
2. Pada usaha produksi tahu umar dampak *green accounting* terhadap keberlanjutan usaha memiliki dampak positif dan negatife pada pengolahan limbah, pencatatan keuangan, serta keberlanjutan usaha. Apabila dikaitkan dengan konsep 3p untuk keberlanjutan, usaha tersebut sudah melaksanakan

nya tetapi belum dilakukan dengan maksimal dimana usaha masih belum mengelola limbah cair lebih lanjut. Hal tersebut dapat menjadi keberlanjutan pada usaha dan apabila dilihat dari perspektif Rahmatan lil alamin usaha juga telah memberikan tanggung jawab dengan melakukan pengelolaan pada limbah usahanya dari pengelolaan tersebut usaha dapat memperkuat keharmonisan dan kerukunan dengan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan *green accounting* pada usaha produksi tahu umar masi belum diterapkan dimana usaha masih belum memahami bagaimana pengelolaan dan pencatatan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah produksi tahu tersebut sehingga usaha disarankan untuk mulai mempelajari atau menerapkan pencatatan keuangan dimulai dari mencatat setiap pengeluaran yang telah dilakukan hingga mencatat pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar, untuk seluruh usaha yang berada di daerah tersebut juga memerlukan pendampingan atau pelatihan agar para produsen tahu dikawasan tersebut dapat memulai pencatatan keuangan dengan kegiatan skala kecil terlebih dahulu hingga dapat melaksanakan pencatatan atas lingkungan.
2. Dari hasil penelitian dampak penerapan *green accounting* untuk keberlanjutan usaha apabila dikaitkan dengan konsep *triple bottom line* usaha belum melaksanakan konsep triple untuk keberlanjutan dimana aspek

3p yaitu *people, planet, profit* tersebut belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu terkhusus pada tahapan pengelolaan limbah cair yang terdapat pada usaha, pengelolaan limbah cair yang ada masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga peneliti menyarankan untuk pengelolaan limbah cair dibuatkan IPAL (instalasi pengelolaan air limbah) sebelum dialirkan pada saluran pembuangan agar usaha dapat tetap bertahan di era persaingan pada masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian, Iman Harymawan, Yani Permatasari, dan Sendy D. Haryanto. *Sustainability - Konsep dan Pelaporan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/SUSTAINABILITY_Konsep_dan_Pelaporan/mHG5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sustainability++Konsep+dan+Pelaporan&pg=PA136&printsec=frontcover.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa, Candra Irawan, Sri Wahyuni Zandra, Masril, dan Armansyah. *Akuntansi Manajemen*. Sumatera: Cv. Azka Pustaka, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_MANAJEMEN/bxDwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Manajemen.+Sumatera:+Cv.+Azka+Pustaka,&pg=PR2&printsec=frontcover.
- Aminarty, Fhifi, Juliyanty Sidik Tjan, dan Rahayu Alkam. “Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Pengelolaan Limbah pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT Esaputlii Prakarsa Utama.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (31 Agustus 2024): 37–47.
<https://doi.org/10.69679/jian.v3i2.5822>.
- Analisis.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 6 April 2024.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Analisis&oldid=25533764>.
- Arifin, Zainal, Made Suci Ariantini, I. Gede Iwan Sudipa, Ramadhani Chaniago, Suryani, Arif Devi Dwipayana, Adriani, dkk. *Green Technology : Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/GREEN_TECHNOLOGY_Penerapan_Teknologi_Ram/ncS7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Green+Technology++Penerapan+Teknologi+Ramah+Lingkungan+Berbagai+Bidang&pg=PA43&printsec=frontcover.
- Aristantia, Selvia Eka. “Pajak Karbon Sebagai Wujud Manifestasi Ramatan Lil Alamin.” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 6, no. 2 (1 Desember 2021): 123–33. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v6i2.510>.
- Candraningsih, Argaleka Ayu, dan I. B. Ketut Bayangkara. “Analisis Penerapan Green Accounting Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan : Studi Kasus PT Aneka Tambang Tbk (Antam).” *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi* 6, no. 3 (Juli 2024).
<https://journalpedia.com/1/index.php/jkma/article/view/2209>.

- Chairia, Jenni Veronika Br Ginting, Polin Ramles, dan Felik Ginting. "IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI LINGKUNGAN) DI INDONESIA: STUDI LITERATUR." *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI* 8, no. 1 (24 Juni 2022): 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>.
- Dahlan, Rahmat, dan Nikmatul Masruroh. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Sirkular_dan_Pembangunan_Berkela/drmeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekonomi+Sirkular+dan+Pembangunan+Berkelanjutan&pg=PA54&printsec=frontcover.
- Dura, Justita, dan Riyanto Suharsono. "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry." *Jurnal Akuntansi* 26, no. 2 (31 Mei 2022): 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>.
- Fadillah, Haqi, Mutiara Puspa Widyowati, dan Yan Noviar Nasution. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan*. Malang: Penerbit Peneleh, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/PENGUNGKAPAN_AKUNTANSI_LINGKUNGAN/Jkq9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGUNGKAPAN+AKUNTANSI+LINGKUNGAN:+Konsep+Praktis+dalam+Menyampaikan+Dampak+Lingkungan&pg=PA125&printsec=frontcover.
- Farhan, Ali. *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9ixqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=teori+postmodernisme+pada+akuntansi&ots=0nFczSanNc&sig=oBFoszKsOHKj4t1IjizShJDBiEA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20postmodernisme%20pada%20akuntansi&f=false.
- Febrina, Wetri, Fitra, John Suarlin, Surya Indrawan, Bahri, Yusrizal, Azmi, dkk. *Green Industry Management*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/GREEN_INDUSTRY_MANAGEMENT/FHfSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=GREEN+INDUSTRY+MANAGEMENT&pg=PR10&printsec=frontcover.
- Hamidi. "Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>.

- Harymawan, Iman, Fajar Kristanto Gautama Putra, Aditya Aji Prabhawa, dan Nadia Klarita Rahayu. *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengukurannya - Perspektif Korporasi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
https://www.google.co.id/books/edition/KEBERLANJUTAN_EKONOMI_SIRKULAR_DAN_PENGU/t72fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Keberlanjutan,+Ekonomi+Sirkular,+Dan+Pengukurannya+-+Perspektif+Korporasi.&pg=PA49&printsec=frontcover.
- Hasanah, Hikmatul. “Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global” 10 (t.t.).
- Intan, Putri. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol.” *JAMANTA : JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNITA* 3, no. 2 (2023): 233–42.
https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v3i2.622.
- Istiqomah, Wahyu Saskia, Susbiyani Arik, dan Fitriyah Elok. “Analysis Of Implementation And Reporting of Environmental Cost Accounting At PT. Sement Puger Jaya Raya Sentosa.” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 6, no. 1 (30 April 2021): 37–48.
<https://doi.org/10.31002/rak.v6i1.4343>.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif:+Teori,+Penerapan,+dan+Riset+Nyata&pg=PP1&printsec=frontcover.
- Kurniawan, Agus, dan Ulul Azmi Mustofa. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah).” *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN* 5, no. 1 (14 November 2022). <https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695>.
- Kusumawardhany, Sayekti Indah. “Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (22 Oktober 2022): 25–32.
<https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>.
- Limbah Industri: Jenis, Bahaya dan Pengelolaan Limbah.” Diakses 16 Mei 2025.
<https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1632-limbah-industri-jenis-bahaya-dan-pengelolaan-limbah>.

- Massofia, Fitrah Dinanti, dan Rahmawati. "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (15 September 2023): 143–50. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.
- Mubarokah, Annisa Kharirotul, dan Nina Dwi Setyaningsih. "Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan." *Gorontalo accounting jurnal* 7, no. 2 (1 Oktober 2024): 189-98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>.
- Nuha, Sukma Uli, Retno Cahyaningati, dan Ria Meilan. "Application Green Accounting in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance." *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 7, no. 2 (31 Juli 2023): 81–88. <https://doi.org/10.30741/assets.v7i2.1070>.
- Nur Ika Mauliyah. "Peran Akuntan Syariah dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 1, no. 1 (29 September 2019): 26–39. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i1.4>.
- Oktaviani, Fiona, Camelia Kesya Attariqa, Scholastica Sasya Eka Pramesti, Mauren Josephine Soebianto, Marcella Yovika Euronina Jennuri, Nadya Kusumaningrum, Angelica Arnienta Maharani, Christiana Chandra Cahyaningtyas Citradewi, Shallomyta Puteri Kirana, dan Winda Ani Tarigan. *Akuntansi Untuk Keberlanjutan Masa Depan*. SIEGA Publisher, 2024.
- Pandin, Maria Yovita R., Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, dan Cindy Larissa. "Analisis Penerapan Triple Bottom Line Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage." *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (20 Desember 2023): 579–86. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.162>.
- Parmawati, Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Valuasi_Ekonomi_Sumberdaya_Alam_Lingkung/xJPPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Valuasi+Ekonomi+Sumberdaya+Alam+%26+Lingkungan+Menuju+Ekonomi+Hijau&pg=PA80&printsec=frontcover.
- Parmono, Agung, dan Intan Balqis Humairah. "The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory." *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ECONOMICS, BUSINESS AND INFORMATION*

TECHNOLOGY (ICEBIT) 4 (14 Juli 2023): 388–404.
<https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>.

Postpositivism.” Dalam *Wikipedia*, 28 Maret 2025.
<https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Postpositivism&oldid=1282775676>.

Pratiwi, Ana, Kuni Zakiiyatul Laila, dan Daru Anondo. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 2, no. 1 (31 Juli 2022): 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.

Putri, Dian Amalia, Wahyuddin Abdullah, dan Murtiadi Awaluddin. “Green Accounting Based On Deep Ecology In Supporting Company Sustainability.” *ISAFIR (Islamic Accounting and Finance Review)* 4, no. 2 (2023): 229–41. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i2.37942>.

Ridho, Taridi Kasbi, Harry Sutanto, dan Fani Cahyandito. *Manajemen Strategik: Road to The Essence of Sustainable Competitiveness Teori dan Implementasi Pola Manajemen Strategik*. Prenada Media, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Strategik/OXvGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Strategik:+Road+to+The+Essence+of+Sustainable+Competitiveness+Teori+dan+Implementasi+Pola+Manajemen+Strategik&pg=PA8&printsec=frontcover.

Rifanti, Vina, dan Ana Pratiwi. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember.” *E-INVESTA: Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (3 Mei 2024): 106–18.

Rohmah, Siti, Erna Herawati, dan Moh Anas Kholish. *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi: Upaya Mengurai Persoalan Lingkungan di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Islam_dan_Etika_Pelestarian_Ekolog/LvxLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Hukum+Islam+dan+Etika+Pelestarian+Ekologi:+Upaya+Mengurai+Persoalan+Lingkungan+di+Indonesia&pg=PA48&printsec=frontcover.

S, Falentino Farrel, Maysna Polana, Muhammad Syahrizal Falah, Nadia Putri Maharani, Aurealia Firstly Haran, Widya Hapsari, Irda Syahkira Maesa Ayu, Akmal Rizky Baihaki, Fransiskus Septian Gita Sudarso, dan Harvey Eddyson Cahaya M. *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*. Semarang: SIEGA Publisher, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Sosial_Dan_Lingkungan/-SkUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

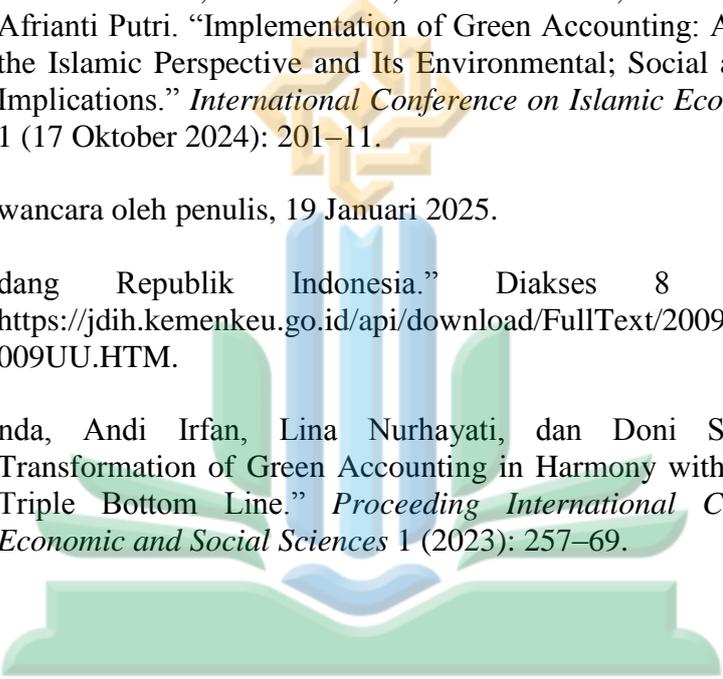
- Sari, Meci Nilam, Leon A. Abdillah, Mappanyompa, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Sartono. *Akuntansi Pajak Pertambahan*. Faqih Publishing, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Pajak_Pertambahan/j0sCEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Pajak+Pertambahan&pg=PA156&printsec=frontcover.
- Setiawan, Johan, dan Ajat Sudrajat. "Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (28 Februari 2018): 25. <https://doi.org/10.22146/jf.33296>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2022.
- Sukaharsono, Eko Ganis, dan Wuryan Andayani. *Akuntansi Keberlanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keberlanjutan/ctlVEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Keberlanjutan.+Universitas+Brawijaya+Press,+2&pg=PR2&printsec=frontcover.
- Sukmono, Sigit, Tommy Kuncara, Immi Fiska Tarigan, dan Hana Kamilia Ayanto. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (23 Januari 2023): 158–66. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.498>.
- Surat Al-Anbiya' Ayat 107: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 15 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107>.
- Surat Al-A'raf Ayat 56-58: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 29 April 2025. <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/56-58>.
- Surat Ali 'Imran Ayat 112: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 29 April 2025. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/112>.
- Surat An-Nisa' Ayat 36: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 15 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/36>.
- Surat Ar-Rum Ayat 41: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 29 April 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

Tripalupi, Ramadhani Irma, Lina Yulianti, Ridwan Effendi, Ii Ruhimat, dan Rika Afrianti Putri. "Implementation of Green Accounting: An Analysis of the Islamic Perspective and Its Environmental; Social and Economic Implications." *International Conference on Islamic Economics (ICIE)* 1 (17 Oktober 2024): 201–11.

Umar. diwawancara oleh penulis, 19 Januari 2025.

Undang-Undang Republik Indonesia." Diakses 8 Mei 2025.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/FullText/2009/32TAHUN2009UU.HTM>.

Utari, Adinda, Andi Irfan, Lina Nurhayati, dan Doni Saputra. "The Transformation of Green Accounting in Harmony with Sdgs and the Triple Bottom Line." *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences* 1 (2023): 257–69.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan <i>Green accounting</i> Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar.	<i>Green accounting</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian <i>Green accounting</i> Tujuan <i>Green accounting</i> Manfaat <i>Green accounting</i> Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan Teori Hansen dan Mowen Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian : Kualitatif Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif Subjek Penelitian: pemilik, bagian keuangan, Masyarakat sekitar Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Validitas Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan <i>green accounting</i> pada pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang terdapat pada Usaha Produksi Tahu Umar? Bagaimana <i>green accounting</i> berdampak terhadap keberlanjutan usaha menurut perspektif Rahmatan lil alamin, studi pada Usaha Produksi Tahu Umar?
	Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Keberlanjutan <i>Triple bottom line</i> 		
	Rahmatan Lil alamin	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Rahmatan Lil alamin 		
	<i>Green accounting</i> Dengan Konsep Rahmatan Lil Alamin	<ol style="list-style-type: none"> Penjabaran konsep <i>green accounting</i> perspektif Rahmatan Lil Alamin 		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfah Rozzalina

Nim : 214105030063

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

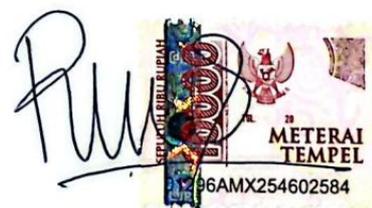
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Green Accounting* Untuk Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Pada Usaha Produksi Tahu Umar”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 19 Mei 2025



Lutfah Rozzalina
NIM. 214105030063

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana identifikasi biaya lingkungan yang dilakukan untuk mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan pada usaha ?
2. Bagaimana pengakuan atas biaya lingkungan yang terdapat pada pencatatan keuangan?
3. Bagaimana pengukuran biaya lingkungan yang dilakukan pada usaha produksi?
4. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang terdapat pada usaha?
5. Bagaimana pengungkapan laporan yang telah diterapkan?
6. Bagaimana dampak yang telah dirasakan pemilik usaha setelah melakukan pengolahan limbah tersebut?
7. Bagaimana dampak yang akan terjadi dimasa depan atas pengolahan limbah yang telah dilakukan?
8. Adakah dampak yang dirasakan ketika mengelola limbah tanpa adanya pencatatan keuangan yang berhubungan dengan lingkungan?
9. Apakah usaha akan tetap dapat bersaing untuk keberlanjutan dimasa depan?
10. Bagaimana tanggung jawab yang telah diberikan oleh usaha untuk masyarakat dan lingkungan?
11. Tanggapan masyarakat sekitar tentang pengolahan limbah yang telah dilakukan oleh usaha?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-173/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2025

17 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pemilik Usaha Produksi Tahu Umar

Rowotamtu, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lutfah Rozzalina
 NIM : 214105030063
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A. N. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar

Jabatan : Pemilik/Owner dari Usaha Produksi Tahu Umar

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lutfah Rozzalina

NIM : 2141050330063

Jurusan : Akuntansi Syariah

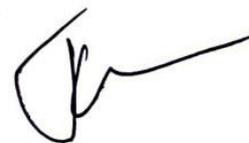
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di usaha Rumah Produksi Tahu Umar untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 18 Februari 2025

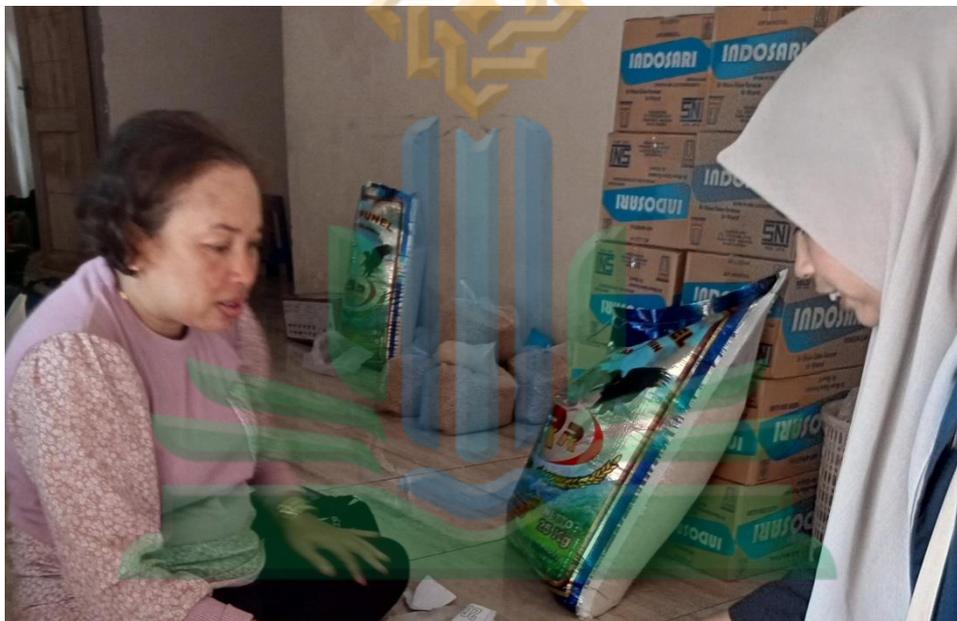


Bapak Umar

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi Penelitian : tempat penelitian usaha produksi tahu umar berada di desa Rowotamtu, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember.

Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
18 Januari 2025	Mengirimkan surat permohonan izin penelitian pada Usaha Produksi Tahu Umar	
19 Januari 2025	Melakukan wawancara dan observasi lingkungan perusahaan dengan pemilik Usaha Produksi Tahu Umar bapak umar	
18 Februari 2025	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan bagian keuangan Usaha ibu hanik	
18 Februari 2025	Melakukan wawancara dengan warga sekitar (ibu uut, ibu wardah, bapak khotip)	
18 Februari 2025	Menerima surat keterangan selesai penelitian	

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
dokumentasi wawancara bersama bagian keuangan ibu hanik
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan pemilik usaha bapak umar



Dokumentasi pengolahan limbah padat (ampas tahu)



Dokumentasi pengolahan limbah arang



Dokumentasi pengolahan limbah cair



Wawancara dengan warga sekitar ibu wardah



Wawancara dengan warga sekitar ibu uut



Wawancara dengan warga sekitar bapak khotib



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lutfah Rozzalina
 NIM : 214105030063
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Penerapan Green Accounting Untuk Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, MEI)

NIP. 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-173/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Februari 2025

Kepada Yth.
 Pemilik Usaha Produksi Tahu Umar
 Rowotamtu, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lutfah Rozzalina
 NIM : 214105030063
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Green accounting* Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A. W. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lutfah Rozzalina
 NIM : 214105030063
 Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak



BIODATA PENULIS

Nama : Lutfah Rozzalina
 Nim : 214105030063
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 2003
 Alamat : Dusun Krajan Kulon, RT/RW: 002/011, Paleran,
 Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember
 No. Telepon : 0857-3081-0075

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dewi Masyitoh : 2008-2010
2. SDN Paleran 04 : 2010-2016
3. SMP Plus DS : 2016-2019
4. MAN 3 Jember : 2019-2021